

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
ZAKAT *COMMUNITY DEVELOPMENT* DI DESA
CENDANA KABUPATEN ENREKANG
(Analisis Ekonomi Islam)**



Oleh

**YUSNI A
NI M. 14.2200.020**

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
ZAKAT *COMMUNITY DEVELOPMENT* DI DESA
CENDANA KABUPATEN ENREKANG
(Analisis Ekonomi Islam)**



Oleh

**YUSNI A
NI M. 14.2200.020**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Hukum (S.H) pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah

Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam NegeriParepare

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
ZAKAT COMMUNITY DEVELOPMENT DI DESA
CENDANA KABUPATEN ENREKANG
(Analisis Ekonomi Islam)**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai

Gelar Sarjana Hukum

Program Studi

Hukum Ekonomi Syariah

Disusun dan diajarkan oleh

**YUSNI A
NI M. 14.2200.020**

Kepada

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

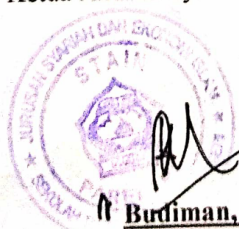
Nama Mahasiswa : Yusnia
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program
Zakat Community Development Di Desa
Cendana Kabupaten Enrekang (Analisis
Ekonomi Islam)
NIM : 14.2200.020
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (*Muamalah*)
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare
B.2872/Sti.08/PP.00.01/10/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Zainal Said, M.H.
NIP : 19761118 200501 1 002
Pembimbing Pendamping : Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag.
NIP : 19760501 200003 2 002



Mengetahui:
Plt. Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam



Burdiman, M.HI.
NIP: 19730627 200312 1 004

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
ZAKAT COMMUNITY DEVELOPMENT DI DESA
CENDANA KABUPATEN ENREKANG
(Analisis Ekonomi Islam)**

Disusun dan diajukan oleh

YUSNIA
NIM: 14.2200.020

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 15 November 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan
Dosen Pembimbing

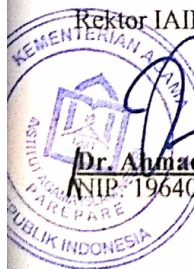
Pembimbing Utama : Dr. Zainal Said, M.H.
NIP : 19761118 200501 1 002

Pembimbing Pendamping : Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag.
NIP : 19760501 200003 2 002

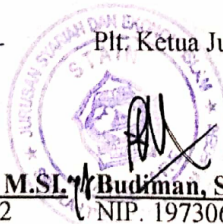


Rektor IAIN Parepare

Plt. Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002



Budiman, S.Ag., M.HI.
NIP. 19730627 200312 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Nama Mahasiswa : Yusnia
 Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program
Zakat Community Development Di Desa
 Cendana Kabupaten Enrekang (Analisis
 Ekonomi Islam)
 NIM : 14.2200.020
 Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam
 Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (*Muamalah*)
 Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare
 B.2872/Sti.08/PP.00.01/10/2017

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Zainal Said, M.H.	(Ketua)	(.....)
Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Hannani, S.Ag., M.Ag.	(Anggota)	(.....)
Abdul Hamid, S.E., M.M.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Rektor IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
 NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

Bismillāhir Rahmānir Rahīm

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Hukum pada Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam” Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda **Yusuf** dan Ibunda **Saenabatas** segala jerih payah, pengorbanan dalam mendidik, membimbing dan mendoakan penulis dalam setiap langkah menjalani hidup selama ini sehingga penulis bisa menyelesaikan studi (S1).

Melalui kesempatan ini, dengan penuh rendah hati penulis merangkaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas segala bantuan yang telah diberikan, terutama kepada bapak **Dr. Zainal Said, M.H** selaku pembimbing Utama dan bapak **Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag** selaku pembimbing pendamping, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan kesempatan sangat berharga bagi penulis. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan perlindungan, kesehatan dan pahala yang berlipat ganda atas segala kebaikan dan kesabaran yang telah dicurahkan kepada penulis selama ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak **Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si**, sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak **Budiman, M.Hi** sebagai “Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam” atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak **Dr. Fikri, S.Ag., M.Hi** selaku Sekretaris Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam atas bimbingan dan motivasinya.

4. Bapak dan Ibu dosen program studi Hukum Ekonomi Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang memberikan pelayanan kepada penulis selama menjadi Mahasiswa di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak/ibu pemerintah Kabupaten Enrekang, khususnya bapak kepala Desa Cendana Kabupaten Enrekang yang telah memberikan izin untuk meneliti dan memberikan data dalam membantu penulisan skripsi ini serta pihak BAZNAS Enrekang yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.
7. Teman-teman posko KKN/KPM Kelurahan Kambiolangi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang dan teman-teman PPL Pengadilan Agama Enrekang yang selalu mensupport selama ini.
8. Senior-seniorku tercinta Hasmi, S.Pd I, Rahmadani, S.Pd, Siti Hardiyanti, S.Pd., Husriani S.Pd., yang senantiasa menemani dan memotivasi penulis mulai dari masuk IAIN Parepare sampai penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), KOPRI PMII, sahabat Al'Qur'an one day one juz yang telah memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat tercinta Nurhayati, Astria, Reski Amaliah S, Namrianah semoga kita bisa wisuda bersama dan sukses kedepannya.
11. Teman-teman seperjuangan di Prodi Hukum Ekonomi Syariah, khususnya angkatan 2014 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatunamanya.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahma dan pahala- Nya.

Parepare, 15 Januari 2019

Penulis,

YUSNIA
NIM.14.2200.020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Yusnia
NIM : 14.2200.020
Tempat/ Tanggal Lahir : Malaysia, 17 Juli 1995
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program *Zakat Community Development* Di Desa Cendana Kabupaten Enrekang (Analisis Ekonomi Islam)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 15 Januari 2019
Penulis,

YUSNIA
NIM.14.2200.020

ABSTRAK

YUSNI A. (*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Zakat Community Development Di Desa Cendana Kabupaten Enrekang (Analisis Ekonomi Islam)*)(dibimbing oleh Zainal Said dan Sitti Jamilah Amin).

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses upaya pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan nasional dengan memanfaatkan dan mengelola potensi-potensi sumber daya yang ada di masyarakat baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam sehingga terbentuk masyarakat yang mandiri. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) Bagaimana proses program *zakat community development* di desa Cendana Kabupaten Enrekang; (2) Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program *zakat community development* di Desa Cendana Kabupaten Enrekang; (3) Bagaimana analisis ekonomi Islam terhadap pemberdayaan masyarakat melalui program *zakat community development* di Desa Cendana Kabupaten Enrekang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian BAZNAS dan masyarakat yang menerima bantuan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Trigulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Pemberdayaan masyarakat Desa melalui program *zakat community development* sudah terlaksana dengan baik, dan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan pemberdayaan ini, dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan pelaksanaan pemberdayaan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan melalui musyawarah yang meliputi identifikasi kebutuhan, latar belakang, tujuan dan rekrutmen warga yang menerima bantuan. (2) Selanjutnya pendampingan dilakukan pada proses program dan memantau cara produksi warga, pengawasan dilakukan dengan melihat hasil produksi yang berpengaruh terhadap penghasilan warga. (3) Kontestasi penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam terhadap program juga sudah sesuai dengan

aturan.

Kata kunci : *Pemberdayaan Masyarakat, ZCD, Ekonomi Islam*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGANTAR.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	v
KATA PENGANTAR.....	xi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xx

DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Tinjauan Teoritis.....	8
2.2.1 Pemberdayaan Masyarakat.....	11
2.2.2 <i>Zakat Community Development (ZCD)</i>	23
2.2.3 Analisis Ekonomi Islam.....	28
2.3 Tinjauan Konseptual.....	33
2.4 Bagan Kerangka Pikir.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	36
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
3.3 Fokus Penelitian.....	37
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	37

3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6 Teknik Analisis dan Pengelolaan Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan Mengenai Proses Pengelolaan <i>Zakat Community Development</i> di Desa Cendana Kabupaten Enrekang.....	43
4.3 Hasil Penelitian dan Pembahasan Mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program <i>Zakat Community Development</i> di Desa Cendana Kabupaten Enrekang.....	62
4.4 Hasil Penelitian Dan Pembahasan Mengenai Analisis Ekonomi Islam Tehadap Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program <i>Zakat Community Development</i> di Desa Cendana Kabupaten Enrekang.....	66
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1	Bagan Kerangka Pikir	35

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1	Kondisi Desa Cendana	41
2	Daftar Warga Penerima Bantuan	57

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1	Surat Permohonan Izin Penelitian
2	Surat Izin Penelitian
3	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
4	Surat Keterangan Wawancara
5	Outline Pertanyaan
6	Dokumentasi Kegiatan dan Wawancara
7	Biografi Penulis

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas ekonomi berjalan seiring dengan perkembangan pertumbuhan manusia itu sendiri dan pengetahuan teknologi yang dimiliki. Pembagian kerja sebagai sebuah aktivitas ekonomi telah ditemui sejak generasi pertama keturunan Adam dan Hawa. Pembagian kerja paling tua dalam sejarah umat manusia adalah antara melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan binatang (peternak) dan orang yang bekerja dengan pertanian (petani). Peternak diwakili oleh Habil dan petani diwakili oleh Qabil.¹

Negara Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang berusaha untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya melalui pembangunan di segala bidang. Banyak sektor yang dibuka untuk para pekerja, salah satunya bidang pelayanan jasa. Kurangnya lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta menyebabkan banyak terdapat pengangguran.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.²

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat

¹H. Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam. Sejarah, Konsep, Instrument, Negara, dan Pasar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 3.

²BPS, Konsep/ Penjelasan Teknis, <https://www.bps.go.id/subject/6/tenagakerja.html>, (17 September 2018).

memperolehnya.³

Gejala pengangguran yang terjadi, berdampak pada terjadinya urbanisasi ke kota-kota besar. Dengan kapasitas SDM yang rendah, di kota besar mereka tidak mendapatkan kehidupan yang layak, sehingga sering terjadi suatu kumpulan orang pinggiran, mereka terpaksa hidup di jalan, pinggirannya atau di tempat-tempat kumuh dan tidak bisa memenuhi kebutuhan dasar, sehingga keadaan seperti ini identik dengan kemiskinan.

Kemiskinan menurut kamus baru kontemporer adalah kondisi ketika seseorang atau keluarga hanya mampu memenuhi kebutuhan pokok paling dasar, yaitu sandang dan pangan.⁴ Kemiskinan pada negara berkembang tidak hanya disebabkan oleh adanya pengangguran, banyak faktor yang memicu kemiskinan pada negara berkembang, antara lain kualitas SDM masyarakat yang relatif rendah, masyarakat yang tidak berdaya, potensi alam yang terbatas dan kualitas pendidikan dan kualitas kehidupan yang rendah. Umumnya faktor tersebut banyak dijumpai di pedesaan.

Pedesaan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah daerah permukiman penduduk yang sangat dipengaruhi oleh kondisi tanah, iklim, dan air sebagai syarat penting bagi terwujudnya pola kehidupan agraris penduduk ditempat itu.⁵ Beberapa negara-negara berkembang mengalami kondisi kehidupan yang jauh dari sejahtera,

³Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Kenesian Baru*, (Jakarta: PT Raj a Grafindo Persada, 2000), h. 8.

⁴Kartoredjo, *Kamus Baru Kontemporer*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 234.

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 318.

kondisi sejahtera umumnya adalah suatu kondisi yang berkecukupan segala fasilitas hidupnya, baik dari segi ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Untuk mencapai hidup yang sejahtera dan berkualitas, dibutuhkan suatu upaya penyadaran dan pemberian kekuatan untuk dapat melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

Menurut undang-undang nomor 11 tahun 2009, kesejahteraan social adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁶ Kesejahteraan sosial pada masyarakat diawali pada unit terkecil, yaitu kesejahteraan pada keluarga, keluarga sangat penting posisinya dalam kehidupan masyarakat, karena keluarga adalah lingkungan pertama dalam bersosialisasi dalam hidup seseorang. Kesejahteraan keluarga meliputi kesejahteraan sandang, pangan dan papan yang merupakan suatu kewajiban utama yang harus dicukupi dalam kehidupan sehari-hari.

Prioritas utama dalam kesejahteraan sosial adalah kelompok-kelompok kurang beruntung, khususnya keluarga miskin, dimana dalam kesejahteraan sosial ini, dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Upaya tersebut dilakukan melalui pemberdayaan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia pemberdayaan adalah proses, cara, perbuatan, dan pemberdayaan.⁷ Pemberdayaan dapat dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah.

Pemberdayaan masyarakat bukan hanya meliputi penguatan individu tetapi juga pranata-pranata sosialnya. Hal ini sejalan dengan firman Allah yang menyuruh

⁶Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 ayat 1 (Bandung: Bening, 2010), h. 20.

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, h. 300.

manusia untuk selalu berusaha dalam menghadapi masalah hidup sebagai masalah pengembangan dan pemberdayaan umat islam khususnya, sebagaimana termaktub dalam firman Allah swt. Q.S. Ar rad/13: 11.

Terjemahnya:

“Baginya manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.⁸

Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu diciptakan suatu program pemberdayaan di pedesaan sehingga mampu mensejahterakan keluarga dan masyarakat. Program pemberdayaan bisa dilakukan dengan menciptakan lapangan pekerjaan dalam bentuk pelatihan. Dalam hal ini diperlukan pembinaan-pembinaan oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun instansi terkait kepada masyarakat dalam upaya kesejahteraan dan kualitas hidupnya.

Hal yang sama dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Enrekang yang bekerja sama dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dengan mengembangkan program Zakat Community Development (ZCD). Program tersebut merupakan bagian dari tugas Baznas sebagai koordinator zakat nasional untuk mendistribusikan

⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia, 2002), h. 337.

dan mendayagunakan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara merata sesuai amanat Undang-Undang No 23 tentang pengelolaan zakat. Hal ini bertujuan untuk mengurangi tingkat urbanisasi serta meningkatkan kesejahteraan keluarga khususnya di bidang perekonomian.

Program Zakat Community Development adalah konsep pemberdayaan masyarakat karena pola pendekatan komunitas dan berdasarkan potensi unggulan. Konsep program ini menggunakan konsep pengembangan ternak terpadu. Dengan demikian akan lebih strategis dan praktis dalam penanganan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Dari beberapa desa dan kecamatan di Kabupaten Enrekang, Desa Cendana kecamatan Cendana adalah yang menjadi desa binaan. Hampir setiap rumah di desa ini memelihara ternak.

Desa Cendana sebagai desa binaan ZCD karena tingginya angka kemiskinan di desa tersebut padahal potensi ekonomi di desa tersebut sangat tinggi. Berdasarkan data Potret Wilayah Kecamatan Cendana tahun 2015 total penduduk miskin mencapai 60% persen. Sementara potensi di desa tersebut merupakan populasi terbesar ternak sapi Bali dan sapi perah. Sebagian besar masyarakat Cendana sudah bisa meningkatkan kehidupannya karena di Cendana memang sangat familiar dengan sapi namun masyarakat cendana belum memperhatikan pengelolaan usaha sapi dengan baik karena rendahnya pengetahuan dan manajemen bisnis masyarakat, akses modal yang terbatas, dan akses pemasaran yang terbatas. Sisi pertanian padi, jagung, palawija juga terbesar di desa Cendana dan potensi alam lainnya yang

memiliki nilai ekonomi yang tinggi.⁹

Melihat permasalahan yang terjadi, bagaimanakah pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat serta pemerintah untuk masyarakat Desa Cendana Kabupaten Enrekang melalui program *zakat community development*. Diperlukan penelitian lebih lanjut tentang pelaksanaan program tersebut agar dapat diketahui peranannya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya kesejahteraan keluarga agar menjadi lebih baik dan berkualitas. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk membahas masalah mengenai pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga melalui program *zakat community development*. Untuk itu penulis mengajukan skripsi dengan judul “*pemberdayaan masyarakat melalui program zakat community development di desa Cendana Kabupaten Enrekang (Analisis Ekonomi Islam)*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka perlu dipertegas kembali rumusan masalah atau pokok masalah yang akan diteliti oleh peneliti, dirumuskan sebagai berikut

- 1.2.1 Bagaimana proses pengelolaan program *zakat community development* di desa Cendana Kabupaten Enrekang?
- 1.2.2 Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program *zakat community development* di Desa Cendana Kabupaten Enrekang ?

⁹Red, luncurkan program zakat community development Desa Cendana jadi binaan Baznas Enrekang, <http://www.harianmaspul.com/luncurkan-program-zakat-community-development-zcd-desa-cendana-jadi-binaan-baznas-enrekang/> (diakses pada 19 Maret 2018)

- 1.2.3 Bagaimana analisis ekonomi Islam terhadap pemberdayaan masyarakat melalui program *zakat community development* di Desa Cendana Kabupaten Enrekang?

1.3 Tujuan Penelitian

Seiring dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana proses pengolahan program *zakat community development* di desa Cendana Kabupaten Enrekang.
- 1.3.2 Untuk menjelaskan bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program *zakat community development* di Desa Cendana Kabupaten Enrekang
- 1.3.3 Untuk mengetahui Bagaimana analisis ekonomi Islam terhadap pemberdayaan masyarakat melalui *program zakat community development* di Desa Cendana Kabupaten Enrekang

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai nilai guna dan manfaat terhadap hal-hal sebagai berikut:

- 1.4.1 Dari segi teoritis
- 1.4.1.1 Diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam arti membangun, memperkuat dan menyempurnakan teori yang sudah berjalan.
- 1.4.1.2 Memberi partisipasi pemikiran bagi pengembangan pemahaman studi hukum Islam Fakultas Syariah & Ekonomi Islam pada umumnya dan mahasiswa Jurusan Muamalah pada khususnya.
- 1.4.2 Dari Segi Praktis
- 1.4.2.1 Bagi peneliti: Untuk pengembangan wawasan keilmuan dan sebagai sarana penerapan dari ilmu pengetahuan yang selama ini peneliti peroleh selama di

bangku kuliah.

1.4.2.2 Bagi masyarakat: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada masyarakat melalui program *zakat community development* sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

1.4.2.3 Bagi masyarakat: Dengan adanya penelitian ini diharapkan pemerintah turut serta dalam mengawasi dan memberikan penyuluhan tentang *zakat community development* sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Yang Relevan

Tinjauan pustaka merupakan bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian, berupa sajian hasil bahasan ringkas dari hasil temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah peneliti.¹⁰ Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui program *zakat community development* yaitu sebagai berikut :

Pertama, penelitian oleh Agnes Uthami mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung dengan judul “*implementasi program pemberdayaan masyarakat terhadap pengelolaan sarana air bersih berbasis masyarakat (Studi pada warga penerima program CSV Nestle di RT 13 & 14 Desa Sukamanjur, Kelurahan Bumi Kedamaian, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung)*”. Hasil penelitian diperoleh: 1) Mekanisme pembangunan program sarana air bersih yaitu tahap perencanaan berupa kajian teknis melalui observasi dan diskusi

¹⁰Masyuri dan Zainuddin, *Metode Penelitian (Pendekatan Praktis Dan Ampikatif)* (Jakarta:Revika Aditama, 2008), h. 135.

terarah, tahap pelaksanaan terdiri dari pembangunan sarana air bersih, pelibatan warga terhadap pekerjaan pembangunan, penguatan kapasitas kelembagaan, dan tahap penyerahan hasil. 2) Implementasi program pemberdayaan terhadap pengelolaan sarana air bersih yaitu proses pendampingan pengelolaan sarana air bersih serta monitoring dan evaluasi.¹¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian Agnes Uthami meneliti tentang implementasi program pemberdayaan masyarakat terhadap pengelolaan sarana air bersih berbasis masyarakat sedangkan penulis meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui program *zakat community development*, jadi walaupun Agnes dan penulis sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat namun objeknya beda. Perbedaan selanjutnya yaitu Agnes menggunakan metode pendekatan studi kasus sedangkan penulis menggunakan metode pendekatan fenomenologi.

Kedua, penelitian oleh Ayu Purnami Wulandari dengan judul *pemberdayaan masyarakat desa dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pelatihan pembuatan sapu gelagah di desa kajongan kecamatan bojongsari kabupaten purbalingga*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) pemberdayaan masyarakat desa melalui Pelatihan pembuatan Sapu Gelagah di desa Kajongan sudah sesuai dengan tahap pemberdayaan. Tahapan pelaksanaan pemberdayaan yaitu perencanaan, pendampingan, evaluasi dan tindak lanjut. Perencanaan dilakukan melalui musyawarah yang meliputi identifikasi kebutuhan, latar belakang, tujuan,

¹¹Agnes Uthami, *Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sarana Air Bersih Berbasis Masyarakat (Studi Pada Warga Penerima Program CSV Nestle Di RT 13 & 14 Desa Sukamanjur, Kelurahan Bumi Kedamaian, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung)* (Skripsi Sarjana; Jurusan Sosiologi: Lampung, 2016), h. VII.

pembentukan struktur kepengurusan dan rekrutmen anggota warga belajar. Selanjutnya pendampingan dilakukan pada proses produksi dengan mempraktekan dan memantau cara pembuatan sapu oleh pengelola, evaluasi dilakukan dengan menargetkan hasil produksi yang akan berpengaruh terhadap penghasilan warga belajar, kemudian tindak lanjut yang dilakukan pengelola yaitu menyiapkan ketrampilan lain dan diharapkan masyarakat bisa membuka usaha mandiri. Kesejahteraan keluarga masyarakat Desa Kajongan dikatakan meningkat lebih dari 100 %, dilihat dari pendapatan yang semula Rp.30.000/ hari menjadi Rp.100.000/ hari dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti

sandang, pangan dan kesehatan. (2) faktor pendorong yaitu antusias masyarakat, potensi alam sebagai bahan baku produksi dan dukungan dari pemerintah maupun lembaga lain, sedangkan faktor penghambat pemberdayaan melalui Pelatihan pembuatan yaitu kurangnya permodalan, kurangnya fasilitas dalam kegiatan pelatihan, dan perubahan cuaca.¹²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian Ayu Purnami lebih fokus pada pemberdayaan masyarakat desa dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pelatihan pembuatan sapu gelagah di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga, sedangkan penulis lebih fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui program zakat community development di Desa Cendana Kabupaten Enrekang. Disisi lain penelitian Ayu dan penulis juga memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang

¹²Ayu Purnami, “Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah Di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga”. (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Luar Sekolah : Yogyakarta, 2014), h. Vii.

pemberdayaan masyarakat dan sama-sama penelitian kualitatif.

2.2 Tinjauan Teoritis

Penelitian ini akan menggunakan suatu bangunan kerangka teoritis atau konsep-konsep yang menjadi *grand* teori dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti atau untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dibangun sebelumnya. Adapun tinjauan teori yang digunakan adalah:

2.1.1 Pemberdayaan Masyarakat

2.1.1.1 Pengertian Pemberdayaan

Berdasar Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia tahun 2015 mengatakan pemberdayaan masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.¹³

Secara bahasa pemberdayaan yaitu proses, cara, perbuatan pemberdayaan.¹⁴ Pemberdayaan berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan warga miskin untuk menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan

¹³Sistem Informasi Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-Undangan, “Peraturan Menteri Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2015,” <http://peraturan.go.id/permen/kemendesa-nomor-3-tahun-2015.html> (26 Desember 2018)

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 300.

masyarakatnya.¹⁵Dimana pemberdayaan dalam hal ini adalah usaha yang dilakukan untuk memberikan daya atau kekuatan kepada pihak yang lemah. Adisasmita berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya masyarakat pedesaan secara lebih efektif dan efisien, baik dari: (1) Aspek masukan atau input (SDM, dana, peralatan/sarana, data, rencana dan teknologi), (2) Aspek proses (pelaksanaan, monitoring dan pengawasan), (3) Aspek keluaran atau output (pencapaian sasaran, efektifitas dan efisiensi).¹⁶

Suharto berpendapat pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah suatu serangkaian kegiatan untuk memperkuat keberdayaan kelompok lemah dalam hal ini masyarakat yang kurang mampu (miskin) dalam lingkup masyarakat. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan adalah suatu keadaan ingin mencapai suatu perubahan masyarakat yang berdaya, dan masyarakat yang mandiri dalam memenuhi kebutuhan fisik, ekonomi, maupun sosial seperti mempunyai kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai pekerjaan, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial.¹⁷

Widjajanti menjelaskan dalam jurnal penelitiannya tentang model pemberdayaan masyarakat dikemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat ialah suatu proses dan upaya untuk memperoleh atau memberikan daya, kekuatan atau kemampuan kepada individu dan masyarakat lemah agar dapat mengidentifikasi, menganalisis, menetapkan kebutuhan dan potensi serta masalah yang dihadapi dan

¹⁵Zubaidi, *Pengembangan Masyarakat (Wacana dan Praktik), Edisi 1.* (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2013). h. 43.

¹⁶R, Adisasmita, *membangun Desa Partisipatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 152

¹⁷Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Pt Refika Aditama, 2010), h. 78.

sekaligus memilih alternatif pemecahannya dengan mengoptimalkan sumber daya dan potensi yang dimiliki secara mandiri.¹⁸

Sejalan dengan itu, menurut Mas'ood yang dikutip dari Aprilia Theresia istilah pemberdayaan berasal dari penerjemah bahasa Inggris *empowerment* yang dapat bermakna pemberian daya atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat.¹⁹

Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.²⁰

Sunyoto Usman mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self-reliance* atau kemandirian. Dalam proses ini masyarakat didampingi untuk membuat analisis masalah yang dihadapi, dibantu untuk menemukan alternative solusi masalah tersebut, serta diperlihatkan strategi pemanfaatan berbagai *resources* yang dimiliki dan dikuasai. Dalam proses situ masyarakat dibantu bagaimana merancang sebuah kegiatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, bagaimana mengimplementasikan rancangan tersebut, serta bagaimana membangun strategi memperoleh sumber-sumber eksternal yang dibutuhkan sehingga memperoleh hasil

¹⁸Kesi Widjajanti, *Model Pemberdayaan Masyarakat*, jurnal *Ekonomi Pembangunan*, h. 27.

¹⁹Aprilia Theresia, *et al.*, eds., *Pengembangan Berbasis Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 115.

²⁰Murdi Yatmo Utomo, *"Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Tinjauan Teoritik Dan Implementasi"* ("Tesis", Universitas Indonesia, Jakarta, 2001), h. 10.

optimal.²¹

Konsep pemberdayaan, menurut Sumodiningrat, bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapaun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.²²

Berdasar pendapat ahli tentang pemberdayaan masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan nasional dengan memanfaatkan dan mengelola potensi-potensi sumber daya yang ada di masyarakat baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam sehingga terbentuk masyarakat yang mandiri.

2.1.1.2 Tujuan Pemberdayaan

Berdasar UU Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) Tahun 2000-2004 dan Program Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dinyatakan bahwa “Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan keberdayaan masyarakat melalui penguatan lembaga dan organisasi masyarakat setempat, penanggulangan kemiskinan dan perlindungan sosial masyarakat, peningkatan swadayaan masyarakat luas guna membantumasyarakat untuk

²¹Abu Huraerah, *pengorganisasian dan pengembangan masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2008), h. 82.

²²Sumodiningrat, dalam Tesis Murdi Yatmo Hutomo, “*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Tinjauan Teoritik dan Implementasi*” (“Tesis”, Universitas Indonesia, Jakarta, 2001), h. 10.

meningkatkan kehidupan ekonomi, sosial dan politik”.²³ Sedangkan menurut Suharto mengatakan bahwa tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat masyarakat yang lemah atau tidak memiliki ketidakberdayaan baik karena masalah internal (persepsi sendiri) maupun masalah eksternal (misalnya ditindas karena struktur sosial yang kurang adil).²⁴

Wijaya menjelaskan tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membangkitkan segala kemampuan yang ada pada masyarakat untuk mencapai tujuan pertumbuhan motivasi, inisiatif, kreatif serta penghargaan dan pengakuan bagi mereka yang berprestasi.²⁵

2.1.1.3 Sasaran Pemberdayaan Masyarakat

Sasaran pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat yang lemah berbagai bidang baik bidang ekonomi, sosial maupun bidang lainnya. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumber daya produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan sehingga tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah memberdayakan masyarakat agar menjadi masyarakat yang berdaya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat. Masyarakat yang berdaya menurut Tilaar ialah masyarakat yang hidup di dalam suatu masyarakat madani, masyarakat madani adalah masyarakat yang percaya atas

²³ Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2005, tentang Program Pembangunan Nasional dan Program Pembangunan Daerah BAB 1 pasal (Bandung: Bening, 2010), h. 58.

²⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, h. 105

²⁵ Wijaya, *Otonomi Daerah dan Daerah Otonom*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 251

kemampuan para anggotanya untuk menciptakan kehiduannya yang lebih baik dan sadar akan hak-hak dan kewajibannya.²⁶

Sasaran pemberdayaan masyarakat dalam program zakat community development dalam penelitian ini merupakan masyarakat Desa Cendana Kabupaten Enrekang.

2.1.1.4 Indikator Keberdayaan

Widjajanti mengemukakan Keberdayaan masyarakat adalah dimilikinya daya, kekuatan atau kemampuan oleh masyarakat untuk mengidentifikasi potensi dan masalah serta dapat menentukan alternatif pemecahannya secara mandiri. Keberdayaan masyarakat diukur melalui tiga aspek (a) kemampuan dalam pengambilan keputusan, (b) kemandirian dan (c) kemampuan memanfaatkan usaha untuk masa depan.²⁷ Menurut Parson et.al yang dikutip oleh Suharto mengajukan tiga dimensi indikator keberdayaan yang merujuk pada : a) sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individual yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan yang lebih besar, b) sebuah kondisi psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri dan orang lain, c) pembebasan yang dihasilkan dari sebuah gerakan sosial, yang dimulai dari pendidikan dan politisi orang-orang lemah dan melibatkan upaya-upaya kolektif dari orang – orang lemah tersebut memperoleh kekuasaan dan mengubah struktur-struktur yang

²⁶Tilaar, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Era Globalisasi*, (Jakarta: PT Grasindo, 1997), h. 275.

²⁷Kesi Widjajanti, *Model Pemberdayaan Masyarakat*, *jurnal Ekonomi Pembangunan*, h. 87

menekan.²⁸

Suhendra berpendapat, terdapat beberapa indikator masyarakat yang berdaya, antara lain: (1) Mempunyai kemampuan menyiapkan dan menggunakan pranata dan sumber-sumber yang ada di masyarakat, (2) Dapat berjalan “bottom up planning”, (3) Kemampuan dan aktivitas ekonomi, (4) Kemampuan menyiapkan hari depan keluarga, (5) Kemampuan menyampaikan pendapat dan aspirasi tanpa adanya tekanan. Oleh karena itu, masyarakat yang berdaya akan mampu dan kuat untuk berpartisipasi dalam pembangunan, mampu mengawasi jalannya pembangunan dan juga menikmati hasil pembangunan.²⁹

2.1.1.5 Strategi pemberdayaan masyarakat

Strategi pemberdayaan masyarakat merupakan cara, metode yang digunakan untuk mempermudah pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Suharto strategi pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra: (1) Aras mikro, pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, stress management, crisis intervention. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (task centered approach), (2) Aras mezzo, pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran pengetahuan,

²⁸Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, h. 257

²⁹Suhendra, *Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 87

keterampilan dan sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapi, (3) Aras Makro, pendekatan ini di sebut juga sebagai strategi sistem besar (large-system strategy), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat, manajemen politik adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memiliki serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.³⁰

Pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya upaya pemberian kekuasaan dan kemampuan kepada masyarakat terutama kaum marjinal. Perlu diketahui bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat memiliki beberapa unsur. Unsur-unsur pemberdayaan masyarakat menurut Suhendra antara lain: (1) Kemauan politik yang mendukung, (2) Suasana kondusif untuk mengembangkan potensi secara menyeluruh, (3) Motivasi, (4) Potensi masyarakat, (5) Peluang yang tersedia, (6) Kerelaan mengalihkan wewenang, (7) Perlindungan, (8) Kesadaran.³¹

2.1.1.6 Proses Pemberdayaan

Widjajanti berpendapat bahwa proses pemberdayaan merupakan proses yang melibatkan masyarakat untuk bekerjasama dalam kelompok formal maupun nonformal untuk melakukan kajian masalah, merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap program yang telah direncanakan bersama. Proses pemberdayaan diukur melalui (a) kualitas dan kuantitas keterlibatan masyarakat mulai dari kegiatan kajian atau analisis masalah, (b) perencanaan program,

³⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, h. 342

³¹ Suhendra, *Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, h. 125

(c)pelaksanakan program, (d) keterlibatan dalam evaluasi secara berkelanjutan.³²

Sulistiyani mengemukakan proses pemberdayaan adalah seluruh kegiatan/langkah-langkah secara bertahap yang dilakukan dalam rangka pemberdayaan agen pembaharu, yang terdiri dari: (1) Pendekatan *capacitybuilding* untuk memberdayakan kelembagaan agen pembaharu, (2) Pendekatan *new publicmanagement* (NPM) untuk meningkatkan kemampuan manajerial agen pembaharu secara internal, (3) Pendekatan kinerja untuk peningkatan kinerja organisasi agen pembaharu, (4) Pendekatan substansial melalui pengorganisasian knowledge, attitude, practice (KAP) agar agen pembaharu menguasai aspek dan substansi kemiskinan, mampu menentukan solusi dan pendekatan yang tepat untuk menciptakan kemandirian masyarakat.³³

Pemberdayaan tidak bersifat selamanya,melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepasuntuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jauh lagi. Sebagaimana disampaikan bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakatakanberlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut adalah meliputi:

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Tahap ini menggambarkan bahwa pihak pemberdaya berusaha menciptakan prakondisi, agardapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Apa yangdiintervensi dalam masyarakat sesungguhnya lebih pada kemampuan efektifnyauntuk mencapai kesadaran konatif yang diharapkan.

³²Kesi Widjajanti, *Model Pemberdayaan Masyarakat, jurnal Ekonomi Pembangunan*, h. 225

³³ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), h. 157

Seungguhnya penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, dan dengan demikian akan dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran dalam pembangunan. Masyarakat akan mengalami proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang terjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan keterampilan dasar mereka butuhkan. Masyarakat akan hanya dapat memberikan peran partisipasinya pada tingkat yang rendah, yaitu sekedar menjadi pengikut atau objek pembangunan saja. Belum mampu menjadi subjek dalam pembangunan.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi dan melakukan inovasi-inovasi di lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ini, maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan. Konsep pembangunan masyarakat menggambarkan bahwa pada kondisi seperti ini seringkali didudukkan pada subjek pembangunan atau pemeran utama. Pemerintah tinggal menjadi fasilitator saja. Sebagaimana disampaikan di atas bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan

masyarakat akan berlangsung secara bertahap.³⁴

2.1.1.7 Macam-macam Pemberdayaan

Ada tiga macam pemberdayaan yang diperjuangkan dalam konteks keutamaan masa kini, yakni pemberdayaan dalam tataran ruhaniah, intelektual, dan ekonomi.

1. Pemberdayaan pada matra ruhaniah. Dalam pandangan Agus Efendi yang dikutip dalam buku Nanih Machendrawati, degradasi moral atau pergeseran nilai masyarakat Islam saat ini sangat mengguncang kesadaran Islam. Kepribadian kaum muslim, terutama mayoritas generasi mudanya begitu telanjang terkooptasi oleh budaya negatif Barat yang merupakan antitesa dari nilai-nilai Islam. Hal ini juga diperparah dengan gagalnya pendidikan agama di hampir semua lini pendidikan. Untuk keluar dari belitan persoalan ini, masyarakat Islam harus berjuang keras untuk melahirkan desain besar kurikulum pendidikan yang benar-benar berorientasi pada pemberdayaan total Ruhaniah Islamiah, yang tidak bertentangan dengan perjuangan kebenaran ilmiah dan modern.
2. Pemberdayaan Intelektual. Dengan sangat telanjang dapat disaksikan betapa umat Islam yang ada di Indonesia bahkan di mana pun sudah terlalu jauh tertinggal dalam kemajuan dan penguasaan teknologi. Untuk itu diperlukan beberapa pemberdayaan intelektual sebagai perjuangan besar.
3. Pemberdayaan Ekonomi. Situasi ekonomi masyarakat Islam Indonesia bukan untuk diratapi, melainkan untuk dicarikan jalan pemecahannya. Pemecahannya adalah tanggung jawab masyarakat Islam sendiri, yang selama

³⁴Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, h. 205

ini selalu terpinggirkan. Dalam konteks ekonomi, seorang putra Islam dan generasi qurani awal terbaik.

2.1.1.8 Tahapan-tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat

1. Tahap pertama, seleksi lokasi/wilayah

Seleksi wilayah dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait dan masyarakat. Penetapan kriteria penting agar pemilihan lokasi dilakukan sebaik mungkin, sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat akan tercapai seperti yang diharapkan.

2. Tahap kedua, sosialisasi pemberdayaan masyarakat

Sosialisasi, merupakan upaya mengkonsumsikan kegiatan untuk mencapai dialog dengan masyarakat. Melalui sosialisasi akan membantu meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait dengan program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan. Proses sosialisasi menjadi sangat penting, karena akan menentukan minat atau ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat yang dikomunikasikan.

3. Tahap ketiga, proses pemberdayaan masyarakat

Hakekat pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan taraf hidupnya. Dalam proses tersebut bersama-sama melakukan hal-hal berikut:

- 3.1. Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah permasalahan, serta peluang-peluangnya. Kegiatan ini dimaksudkan agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi serta menganalisis keadaannya, baik potensi maupun permasalahannya. Pada tahap ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai aspek social, ekonomi dan kelembagaan proses ini

meliputi:

- 3.2. Persiapan masyarakat dan pemerintah setempat untuk melakukan pertemuan awal dan teknis pelaksanaannya.
- 3.3. Persiapan penyelenggaraan dan pertemuan.
- 3.4. Pelaksanaan kajian dan penilaian keadaan.
- 3.5. Pembahasan hasil dan penyusunan rencana tindak lanjut.
- 3.6. Menyusun rencana kegiatan kelompok, berdasarkan hasil kajian

meliputi :

4. Tahap keempat, pemandirian masyarakat³⁵

Berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelolah kegiatan proses pemberdayaan masyarakat terkait erat dengan faktor internal dan eksternal. Proses pemberdayaan masyarakat mestinya juga didampingi oleh suatu tim fasilitator yang bersifat multi disiplin. Tim pendamping ini merupakan salah satu external factor dalam pemberdayaan masyarakat. Peran tim pada awal proses sangat aktif akan tetapi akan berkurang secara bertahap selama proses berjalan sampai masyarakat sudah mampu bagaimana menjalankan kegiatannya secara mandiri.

2.1.2 Program Zakat Community Development

Bagi negara yang tidak menjalankan pemerintahan berdasarkan syariat Islam seperti Indoneisa, Baitul Maal dikelola secara mandiri dan profesional karena tidak

³⁵<https://www.gogle.co.id/amp/s/elelwamendri.wordpress.com/2017/03/tahapan-pemberdayaan-masyarakat-/amp/> (diakses pada 17 September 2018).

ada aturan yang menegaskan siapa yang berhak mengelola. Kondisi ini menyebabkan banyak lembaga amil yang bermunculan atas inisiatif masyarakat setempat. Berdasarkan kondisi tersebut kemudian muncul Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 mengenai pembentukan Badan Amil Zakat Nasional yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam Undang Undang tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Sehingga BAZNAS bersama Pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

Visi dari Badan Amil Zakat Nasional adalah ‘Menjadi Badan Zakat Nasional yang Amanah, Transparan dan Profesional.’”

Visi tersebut kemudian diturunkan ke dalam Misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan kesadaran umat untuk berzakat melalui amil zakat.
2. Meningkatkan penghimpunan dan pendayagunaan zakat nasional sesuai dengan ketentuan syariah dan prinsip manajemen modern.
3. Menumbuh kembangkan pengelola/amil zakat yang amanah, transparan, profesional, dan terintegrasi.
4. Mewujudkan pusat data zakat nasional.
5. Memaksimalkan peran zakat dalam menanggulangi kemiskinan di Indonesia melalui sinergi dan koordinasi dengan lembaga terkait.

Visi dan misi Baznas tersebut kemudian menjadi dasar utama dalam kebijakan pengelolaan zata/Implementasi dan penerapan hal-hal di atas menjadi tanggung jawab Pimpinan dan seluruh Amil BAZNAS. Untuk mencapai keberhasilan kebijakan mutu maka ditentukan tujuan mutu sebagai berikut :

1. Menjadikan program unggulan BAZNAS sebagai mainstream (arus utama) program pendayagunaan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) seluruh Indonesia.
2. Memaksimalkan partisipasi organisasi pengelola zakat dalam mendukung program bersama pendayagunaan zakat nasional.
3. Fokus kepada instansi pemerintah, BUMN dan Luar Negeri melalui penguatan regulasi.
4. Penguatan sentralisasi data nasional baik muzaki maupun jumlah penghimpunan.
5. Melakukan sosialisasi dan edukasi bersama.
6. Optimalisasi KKI (Koordinasi, Konsultasi, Informasi) melalui penyusunan mekanisme dan sistem koordinasi, penguatan lembaga serta SDM OPZ.
7. Meningkatkan kerjasama antar lembaga nasional dan internasional.
8. Intensifikasi dan ekstensifikasi hubungan kemitraan dan koordinasi dengan instansi pemerintah, BUMN, perbankan syariah, dan organisasi sosial/ keagamaan di dalam dan luar negeri
9. Penyempurnaan Regulasi dan SOP.
10. Peningkatan sumber dana dan sumber daya.
11. Reorganisasi dan konsolidasi organisasi

BAZNAS menjalankan empat fungsi, yaitu:

1. Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;
2. Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;
3. Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;
dan
4. Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

Zakat Community Development (ZCD) yaitu kegiatan yang mengintegrasikan program-program untuk mengatasi masalah kesehatan, pendidikan, ekonomi dan masalah sosial, dengan menggunakan dana Zakat Infak Shodaqoh. Pendekatan Program ini terdiri atas pendekatan Komunitas yaitu pendekatan kelompok masyarakat yang terorganisir dan memiliki kesamaan aktifitas, pendekatan kewilayahan yaitu pendekatan lokasi sebagai sasaran program dengan permasalahan secara geografis dan kependudukan serta pendekatan wilayah sasaran program sesuai dengan kondisi masyarakat apakah perkotaan, perdesaan, pegunungan atau pesisir yang jelas membutuhkan penanganan yang berbeda.

Prinsip yang ditekankan dalam kegiatan ZCD ini adalah:

1. Profit yaitu akan mampu memberikan nilai keuntungan material dan non material bagi pemberdayaan masyarakat.
2. Continue atau berkelanjutan artinya program berlaku untuk jangka panjang dengan target kemandirian masyarakat.
3. Multiplier efek mengandung arti bahwa program – program yang disusun dalam ZPD harus memiliki efek multiganda terhadap aspek kehidupan masyarakat dan saling keterkaitan.
4. Partisipatory maksudnya adalah program yang dilakukan akan melibatkan

secara langsung pada aktifitas kepada individu dan masyarakat dalam tahapan prose perencanaan sampai dengan pelaksanaan, sebagai pelaku (subyek) dan bukan sebagai obyek, dengan melibatkan pendamping.

5. Zakat Infak Shodaqoh sebagai sumber dana stimulan untuk membantu masyarakat dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat atas masalah-masalah yang dihadapi.³⁶

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai lembaga pengelola zakat berperan dalam menangani kemiskinan melalui distribusi dana zakat. Penyaluran zakat yang dilakukan oleh lembaga amil zakat disalurkan dalam bentuk zakat konsumtif dan zakat produktif. Saat ini bentuk bantuan dana zakat produktif yang sedang disalurkan oleh BAZNAS adalah melalui program *Zakat Community Development (ZCD)*.³⁷ *Zakat Community Development* atau dikenal dengan istilah Program ZCD adalah Program yang merupakan bagian dari tugas Baznas sebagai koordinator zakat nasional untuk mendistribusikan dan mendayagunakan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara merata sesuai amanat Undang-Undang No 23 tentang pengelolaan zakat.³⁸

Tim pusat monitoring dan evaluasi bantuan *Zakat Community Development (ZCD)* Baznas Pusat menyambangi lokasi *Zakat Community Development (ZCD)* di Desa Cendana, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang, Sulawesi

³⁶Izza Mafruhah, “Implementasi Konsep *Zakat Community Development (Zpd)* Dalam Rangka Pemberdayaan Mustahiq Produktif Di Kabupaten Sukoharjo”. (Skripsi Sarjana), h. V

³⁷Uri, *Pengukuran Indek Desa Zakat Dalam Mendukung Program Zakat Community Development*, <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/93788>, (diakses pada 6 Januari 2019)

³⁸Hartifiany Praisra, Gita Amanda, *BAZNAZ Kembangkan Zakat Community Development Di Enrekang*, Republika.co.id, (17 September 2018)

Selatan. Kedatangannya untuk mengevaluasi program *Zakat Community Development (ZCD)* yang merupakan sebuah konsep pemberdayaan masyarakat di sebuah wilayah. Program *Zakat Community Development* adalah konsep pemberdayaan masyarakat yang ideal menurut BAZNAS. Karena pola pendekatan komunitas dan berdasarkan potensi unggulan. Dengan demikian diharapkan lebih strategis dan praktis dalam penanganan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat.

Turunan Produk peternakan, ada dangke, kripik dangke, susu fermentasi, kotoran ternak dan urin juga diolah menjadi pupuk pertanian, limbah pertanian bisa dijadikan pakan ternak dan pakan ikan. Adanya Desa Ternak menjadi bagian dari program *Zakat Community Development (ZCD)*, yakni program yang menyoar komunitas dalam pengentasan kemiskinan secara komprehensif. Pendekatan program ini adalah mengintegrasikan aspek ekonomi dan sosial antara lain pendidikan, kesehatan, agama dan lingkungan, serta aspek advokasi yang pendanaan utamanya bersumber dari zakat, infak dan sedekah sehingga terwujud masyarakat sejahtera dan mandiri.

2.1.3 Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya. Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan tidak universal. Dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam

keputusan yang apriori (*apriory judgement*) benar atau salah tetap harus diterima.³⁹

Definisi yang lebih lengkap harus mengakomodasikan sejumlah prasyarat yaitu karakteristik dari pandangan hidup islam. Syarat utagunan yang bertumpu pada pertama adalah memasukkan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang tentu saja tidak bebas dari nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral merupakan aspek normatif yang harus dimasukkan dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang dibingkai syariah.

Muhammad Abdul Mannan berpendapat bahwa ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang mempelajari yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat dalam perspektif nilai-nilai Islam. Hasanuzzaman berpendapat ekonomi Islam adalah ilmu dan aplikasi petunjuk dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya material agar memenuhi kebutuhan manusia dan agar dapat menjalankan kewajibannya kepada Allah dan masyarakat.

Nejatullah Ash-Shiddiq memberikan defenisi bahwa ekonomi Islam adalah tanggapan pemikir-pemikir muslim terhadap tantangan ekonomi pada zamannya. Dimana dalam upaya ini mereka dibantu oleh Alquran dan Sunnah disertai dengan argumentasi dan pengalaman empiris. Seperti defenisi yang diberikan oleh Khan bahwa ekonomi Islam adalah suatu upaya memusatkan perhatian pada suatu tentang kesejahteraan manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya di bumi atas dasar kerja sama dan pertisipasi.

Khursid Ahmad berpendapat ekonomi Islam adalah suatu upaya sistematis untuk memahami masalah ekonomi dan perilaku manusia yang berkaitan dengan

³⁹Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 14.

masalah itu dari perspektif Islam.⁴⁰ Muchtar Ahmad juga memberikan defenisi dalam Majalah *Panji Masyarakat* No.9 :1993 : 49 mengemukakan, sistem ekonomi Islam adalah sebuah sistem ekonomi yang bergerak di atas dasar norma-norma atau filosofi yang sesuai dengan tuntutan Islam menurut ajaran baku dalam Al-Qur'an dan hadis.⁴¹

Berikut ayat tentang ekonomi Islam

Q.S. al-A'raf/7: 10.

• اُولَٰئِكَ مَكَانَكُمْ فِي الْاَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَا تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya kami Telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupanamat sedikitlah kamu bersyukur”⁴².

Ilmu ekonomi Islam memiliki akar teologi, tetapi ia bukanlah kajian yang mendalam tentang teologi dan memang bukan bagian dari teologi. Ilmu ekonomi Islam memiliki hubungan yang erat dengan *fiqh* perundang-undangan Islam (*syariah* dan *tasyri*) terutama subjek yang berkaitan dengan hubungan antara manusia (*muamalah*). Akan tetapi, ia bukanlah ilmu *fiqh*. Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi dan keprihatinan utamanya adalah problem-problem ekonomi dan institusinya. Secara umum ekonomi Islam didefenisikan sebagai suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara Islam. Yang dimaksudkancara-cara Islami disini adalah cara-cara yang didasarkan atas ajaran

⁴⁰Veithzal Rivai, *Islamic Economis Ekonomi Syariah Bukan OPSI, Tetapi SOLUSI*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2013), h.11.

⁴¹Nasri Hamang Najed, *Ekonomi Islam zakat ajaran kesejahteraan dan keselamatan umat*, (STAI N Parepare:LBH Press, 2013), h. 19- 20.

⁴²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, h. 204.

agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan sunnah Nabi.⁴³

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami.

2.1.3.1 Dasar hukum Ekonomi Islam

Beberapa dasar hukum Islam tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an memberikan ketentuan-ketentuan hukum muamalat yang sebagian besar berbentuk kaidah-kaidah umum, kecuali itu jumlahnya pun sedikit. Misalnya, dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 188. terdapat larangan makan harta dengan cara yang tidak sah, antara lain melalui suap yaitu sebagai berikut:

Terjemahnya :

“Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui”.⁴⁴

2. Hadis

⁴³Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3E1) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Cet, IV: Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 17.

⁴⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, h. 36.

Hadis memberikan ketentuan-ketentuan hukum muamalat yang lebih terperinci dari pada alquran, hadis Nabi Saw yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Ad-Daruquthni, dan lain – lain dari Sa`id Al-khudri ra. Bahwa Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا ضِرَارَ وَلَا ضِرَارَ

Artinya :

“Dari Ibnu Abbas, ia berkata : Rasulullah Saw. Bersabda: tidak boleh mendatangkan bahaya pada diri sendiri dan tidak boleh pula mendatangkan bahaya kepada orang lain”.⁴⁵

Al-Qur’an melarang umat Islam untuk mempergunakan cara-cara yang batil dalam kegiatan ekonomi, seperti melakukan kegiatan riba, penipuan, mempermainkan takaran, judi, suap, dan cara batil lainnya.

2.1.3.2 Prinsip-prinsip ekonomi dalam Islam

Prinsip keadilan sangat diperlukan dalma melakukan suatu aktivitas perekonomian. Contohnya keadilan dalam melakukan suatu aktifitas penyaluran bantuan ke masyarakat. Menuntut bahwa sumber-sumber ekonomi dan kekayaan haruslah terdistribusikan diantara anggota-anggota masyarakat, bahwa jurang antara si kaya dan si amiskin haruslah terjembatani dan dilain pihak, setiap orang harus dicukupi kebutuhan dasarnya.⁴⁶ Keadilan merupakan suatu tindakan yang tidak berat sebelah atau tidak memihak ke salah satu pihak, memberikan sesuatu kepada orang sesuai dengan hak yang harus diperbolehnya. Bertindak secara adil berarti mengetahui

⁴⁵Mardani, *Ayat- ayat dan Hadis Ekonomi Syariah* (Cet.I. Jakarta:Rajawali Pers,2011), h. 187.

⁴⁶Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam:Prinsip Dasar*,(Jakarta: Prenadamedia Group), h.45,46.

hak dan kewajiban, memahami yang benar dan yang salah, bertindak jujur dan tepat menurut aturan dan hukum yang telah ditetapkan serta tidak sewenang-wenang.

Islam mengharuskan untuk berbuat adil dalam aktifitas di dunia kerja dan bisnis, tak terkecuali pada pihak yang tidak disukai. Adapun prinsip-prinsip dalam ekonomi Islam yaitu :

1. Prinsip tidak mementingkan keuntungan semata-mata
2. Prinsip kejujuran dan kebenaran
3. Prinsip transparan
4. Prinsip menghindari spekulasi (perjudian)
5. Prinsip menghindari riba
6. Prinsip kerelaan⁴⁷

Berdasarkan prinsip ekonomi Islam di atas maka itulah yang akan coba dijadikan analisis dalam penelitian ini.

2.3 TinjauanKonseptual

Proposal skripsi ini berjudul “pemberdayaan masyarakat melalui program *zakat community development* di Desa Cendana Kabupaten Enrekang, judul tersebut mengandung unsur-unsur kata yang perlu dibatasi pengertiannya agar pembahasannya dalam proposal skripsi ini lebih focus dan lebih spesifik.

Selain itu, tinjauan konseptual memiliki makna yang terkait dengan judul tersebut akan memudahkan pemahaman terhadap isi pembahasan serta dapat menghindarkan dari kesalahpahaman. Dibawah ini akan diuraikan tentang pembatasan makna dari judul tersebut.

2.3.1 Pemberdayaan

⁴⁷Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*, h. 78.

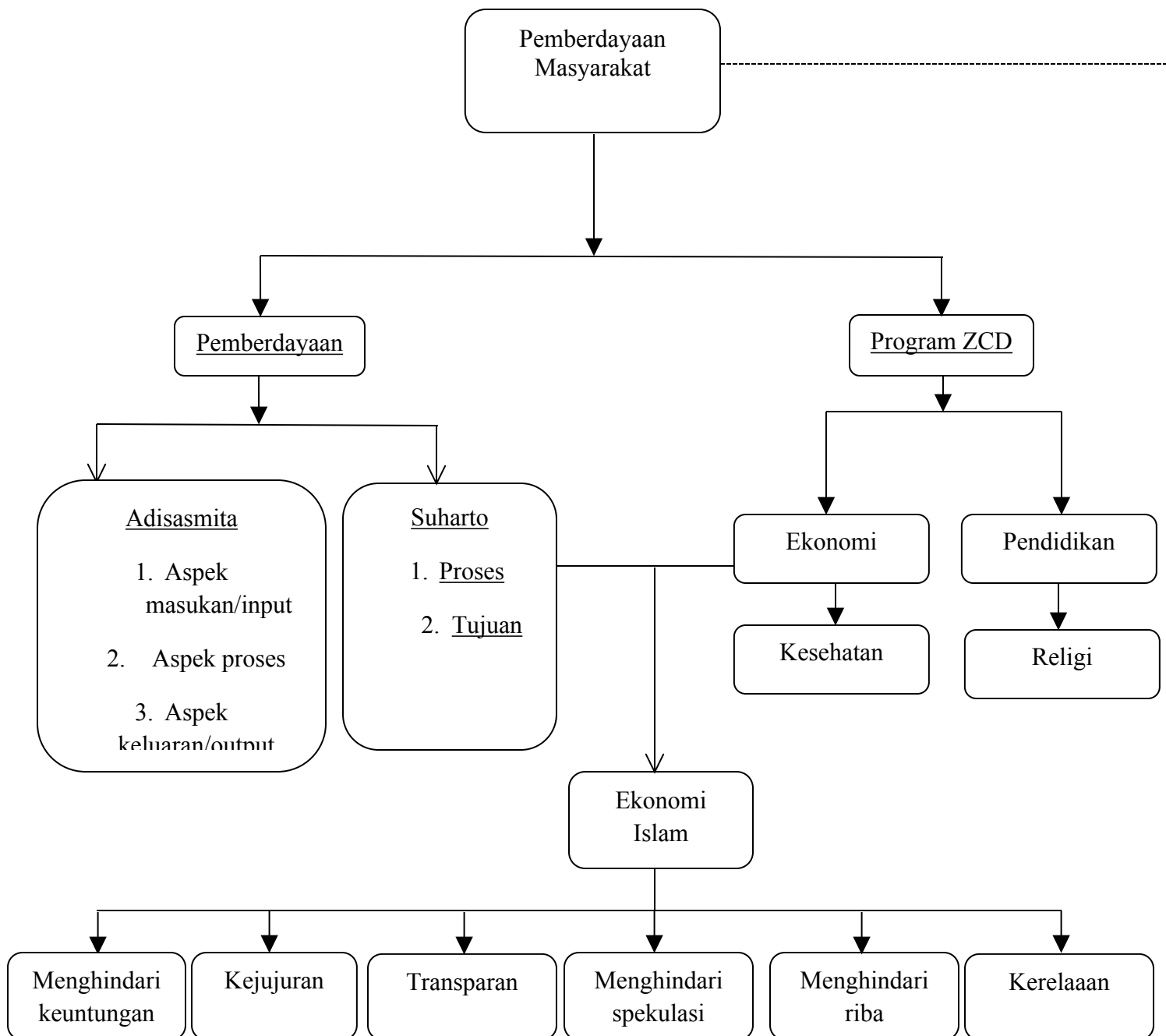
Pemberdayaan yang dimaksud disini yaitu penentuan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata untuk menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakatnya sehingga dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan yang dilakukan Baznas melalui program *zakat community development* (ZCD) dalam upaya menekankan pengangguran dan peningkatan perekonomian.

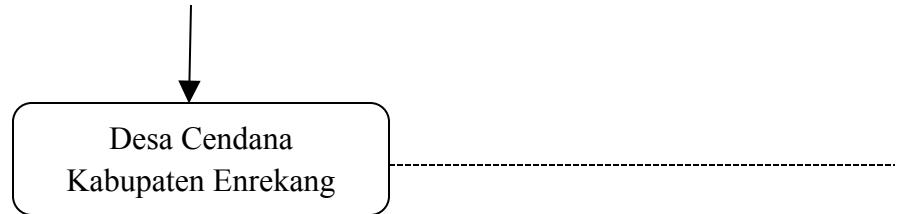
2.3.2 *Zakat Community Development*

Zakat Community Development yang dimaksud disini yaitu program yang dilakukan oleh badan amil zakat nasional (BAZNAS).

2.4 **Bagan Kerangka Pikir**

Dalam penelitian peneliti berusaha semaksimal mungkin membahas dan menemukan permasalahan dengan harapan bahwa kajian ini dapat memenuhi syarat sebagai karya ilmiah. Berdasarkan pembahasan dia atas peneliti dapat merumuskan kerangka pikir sebagai berikut :





BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi yang diterbitkan IAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.⁴⁸

3.1 Jenis penelitian

Dalam mengelolah dan menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah *pertama*, untuk mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk alur cerita atau teks naratif sehingga lebih mudah untuk dipahami. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan fenomenologi. Fenomenologi yaitu mencari fakta-fakta yang ada dilapangan. Pendekatan ini menurut peneliti mampu menggali data dan informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam mungkin untuk keperluan penelitian. *Kedua*, pendekatan penelitian ini diharapkan mampu membangun keakraban dengan subjek

⁴⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi (Parepare: STAIN Parepare, 2013). h. 30.

penelitian atau informan ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan penelitian sehingga peneliti dapat mengemukakan data berupa fakta-fakta yang terjadi di lapangan. *Ketiga*, peneliti mengharapkan pendekatan penelitian ini mampu memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan.⁴⁹

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti dalam hal ini akan melakukan penelitian di wilayah Desa Cendana Kabupaten Enrekang dengan menggunakan waktu sekitar \pm 1 bulan.

3.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan judul penulis maka akan difokuskan untuk melakukan penelitian pemberdayaan masyarakat melalui program zakat community development di Desa Cendana Kabupaten Enrekang analisis ekonomi Islam

3.4 Sumber Data

Dalam penelitian lazimnya terdapat dua jenis data yang dianalisis, yaitu primer dan sekunder sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan di catat untuk pertama kalinya.⁵⁰ Dengan kata lain, data lain di ambil oleh peneliti secara langsung dari objek penelitiannya, tanpa di perantarai oleh pihak ketiga, keempat dan seterusnya, dalam penelitian ini data primer di peroleh langsung dari lapangan baik yang berupa observasi maupun berupa hasil wawancara tentang pemberdayaan masyarakat melalui program zakat community development di Desa

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta:Rineka Cipta, 1996). h.115.

⁵⁰Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Hanindita Off set, 1983). h.55.

Cendana Kabupaten Enrekang. Dalam hal ini data yang dibutuhkan akan diambil langsung dari peternak sapi(masyarakat), Baznaz, dan pemerintah setempat.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mencakup dokumen-dokumen resmi pada masyarakat Desa Cendana Kabupaten Enrekang, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian dan seterusnya.⁵¹ Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku ilmiah, pendapat-pendapat pakar dan dokumentasi serta foto yang menggambarkan kehidupan masyarakat Desa Cendana Kabupaten Enrekang.

3.5 Teknik pengumpulan data

Adapun tehnik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini antara lain:

3.5.1 Teknik *field research*:

Teknik field research dilakukan dengan cara peneliti terjun kelapangan untuk mengadakan penelitian dan untuk memperoleh data-data kongkret berhubungan dengan pembahasan ini. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data dilapangan yang sesuai dengan data yang bersifat tekhnis, yakni sebagai berikut:

3.5.1.1. Observasi

Obsevasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan dilokasi.

3.5.1.2. Wawancara (*Interview*)

Interview adalah merupakan alat pengumpul informasi dengan cara tanya

⁵¹Sujono Soekanto, *Pengantar Penelitian hukum* (Jakarta: UI Press, 1986). h.12

jawab. Ciri utama dari *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait.

3.5.1.1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui gambaran yang lengkap tentang kondisi dokumen yang terkait dengan pembahasan skripsi ini.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data pada umumnya adalah metode induktif dan deduktif. Adapun tahapan proses analisis data adalah sebagai berikut:

- 3.6.1. Analisis Data adalah upaya yang dilakukan dengan cara menganalisis/memeriksa data, mengorganisasikan data, memilih dan memilahnya menjadi sesuatu yang dapat diperoleh, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting berdasarkan kebutuhan dalam penelitian dan memutuskan apa yang dapat dipublikasikan.
- 3.6.2. Mereduksi data, data dari hasil wawancara dengan beberapa sumber data serta hasil dari studi dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan selanjutnya dianalisis oleh penulis. Kegiatan ini bertujuan untuk membuang data yang tidak perlu dan menggolongkan ke dalam hal-hal pokok yang menjadi fokus permasalahan yang diteliti yakni kontribusi program bantuan sapi perah terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang berdasarkan analisis ekonomi Islam.
- 3.6.3. Penyajian data dilakukan dengan menggabungkan informasi yang diperoleh

dari hasil wawancara dengan beberapa sumber data dan studi dokumentasi. Data yang disajikan berupa narasi kalimat, dimana setiap fenomena yang dilakukan atau diceritakan ditulis apa adanya kemudian peneliti memberikan interpretasi atau penilaian sehingga data yang tersaji menjadi bermakna.

- 3.6.4. Verifikasi dan penarikan kesimpulan, dimana peneliti melakukan interpretasi dan penetapan makna dari data yang tersaji. Kegiatan ini dilakukan dengan cara komparasi dan pengelompokkan. Data yang tersaji kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan pengumpulan data baru dan pemahaman baru dari sumber data lainnya, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Desa Cendana Kabupaten Enrekang

Berdasarkan hasil pengamatan di Desa Cendana, pengangguran merupakan sebuah keadaan yang menggambarkan lemahnya keberdayaan masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2014), angkatan kerja pada bulan Februari 2014 mencapai 152,3 juta orang, bertambah sekitar 5,2 juta orang disbanding dengan angkatan kerja pada bulan Agustus 2013 yaitu sebanyak 120,2 juta orang atau bertambah sebanyak 1,7 juta orang disbanding Februari 2013. Sedangkan tingkat pengangguran terbuka Indonesia pada bulan Februari 2014 mencapai 5,70 persen mengalami penurunan jika dibandingkan dengan bulan Agustus 2013 yaitu sebesar 6,17 persen dan tingkat pengangguran terbuka pada bulan Februari 2013 sebesar 5,82 persen.

Berdasarkan data Potret Wilayah Kecamatan Cendana tahun 2015 total penduduk miskin mencapai 60% persen. Sementara potensi di desa tersebut merupakan populasi terbesar ternak sapi Bali dan sapi perah.

Berikut kondisi Desa Cendana :

Tahun Kejadian	Kejadian Baik	Kejadian Buruk
2000	Adanya bantuan sapi perah	Merosotnya harga dangke
2001	Hasil panen jagung melimpah	Harga jagung anjlok
2002	Adanya bantuan raskin	Kemarau panjang
2003	Adanya bantuan sapi perah	Merosotnya harga dangke
2004	Adanya bantuan raskin	Musim kemarau
2005	Bantuan APBD	Musim banjir
2006	Bantuan bibit coklat	Hama menyerang tanaman
2007	Bantuan bibit coklat	Harga merosot
2008	Bantuan APBD	Banjir besar
2009	Bantuan PPIP	Hujan berkepanjangan
2010	Bantuan PNPM	Hujan berkepanjangan
2011	Bantuan PNPM	Hujan berkepanjangan
2014	Bantuan PNPM-Mp	Terjadinya banjir
2015	Bantuan PNPM PISAW	Terjadinya kemarau panjang

2016	Dana Desa	Hujan berkepanjangan
2017	Dana Desa	Harga hasil pertanian menurun

4.1.1.1 Geografis & Demografi

a. Geografis

Desa Cendana terletak 10 KM dari Ibukota Kabupaten Enrekang, atau 5 Km dari Ibukota Kecamatan Cendana dengan luas wilayah+ 10.62 Km², dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pinang
- Sebelah Selatan berbatasan Desa Pundilemo
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pundilemo
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Leban

b. Iklim

Keadaan iklim di Desa Cendana terdiri dari : Musim Hujan, kemarau dan musim pancaroba. Dimana musim hujan biasanya terjadi antara Bulan Januari s/d April, musim kemarau antara Bulan Juli s/d November, sedangkan musim pancaroba antara Bulan Mei s/d Juni.

a. Tingkat Pendidikan

Tabel : Tingkat Pendidikan

Tdk tamat SD	SD	SMP	SLTA	SARJANA
30 Jiwa	250 Jiwa	270 Jiwa	280 Jiwa	300 Jiwa

b. Mata Pencaharian

Tabel : Mata Pencaharian

Petani/Tambak	PEDAGANG	PNS	BURUH
200 org	25 org	30 org	25 org

c. Pola Penggunaan Tanah

Pola penggunaan tanah umumnya digunakan sebagai lahan persawahan, perkebunan (sayur, jagung, dll) dengan panen musiman.

d. Kepemiliks Ternak⁵²**Tabel : Kepemilikan Ternak**

Ayam/Itik	Sapi	Kerbau	Kuda	Kambing	Lain-Lain
1200	800	4		80	

4.1.2 Gambaran umum program zakat community development

Baznas enrekang dilantik pada 8 Maret 2016, pada saat itu pimpinan membuat program, salah satunya yaitu program di bidang sumber daya manusia (SDM). Dalam pengembangan program ini yang dibentuk ada lima, yaitu Enrekang sejahterah yang mana program ini terkait dengan perkembangan ekonomi, Enrekang cerdas yang terkait dengan pendidikan, Enrekang sehat yang terkait dengan kesehatan, enrekang religi yang terkait dengan dakwah dan Enrekang peduli yang terkait dengan kepedulian bencana. Salah satu programnya tersebut yaitu Enrekang sejahterah itu terdapat program lagi, yaitu pengembangan ekonomi. Di dalam program

⁵²Dokumen RPJM Desa Cendana 2018-2023

pengembangan ekonomi yang menjadi dasar pengembangan dari program ini yaitu memberikan bantuan berupa modal kepada pelaku-pelaku ekonomi kecil atau memberikan mereka yang mempunyai skill namun tidak punya modal, mereka yang mau punya skill dan modal namun tidak ada usaha maka diikuti program BLK (Balai Latihan kerja). Cara lain yaitu pembagian ternak, tahun 2015 Baznas memberikan 10 ekor kambing betina dan 1 ekor kambing jantan. Setelah evaluasi ada untung dan kerugian dari hasil pembagian ternak itu, ada ternak yang meninggal tapi ada juga yang melahirkan.

Melihat perkembangan dari program ini maka pimpinan bekerja sama dengan bagian perencanaan, administrasi, umum dan pengembangan SDM BAZNAS merencanakan membuat program zakat community development. Dalam perencanaan program ini dibutuhkan dana yang cukup besar, dan syarat yang sangat ketat untuk bisa mewujudkan program tersebut. Berkali-kali diadakan evaluasi dengan tim dari pusat. Mulanya pihak BAZNAS mengajukan dua program yaitu pupuk organik dan dangke. Pihak koordinator memilih dangke karena Enrekang merupakan pusat pengembangan dangke. Setelah itu pihak BAZNAS kemudian mengadakan perencanaan dengan dinas peternakan dan perikanan Kabupaten Enrekang untuk mendapat informasi bagaimana prospek dangke dan pengembangan sapi di Enrekang sebagai evaluasi untuk program yang direncanakan apa itu cocok atau tidak. seperti yang disebutkan oleh Bapak "Ilham Kadir" selaku pihak dari BAZNAS:

"Kenapa kita memilih program zakat community development, karena sesuai dengan potensi alam dan kemampuan masyarakat dek, dan juga melihat keadaan masyarakat yang kurang mampu, masalah bahan baku itu banyak dan mudah dicari dek, program ini juga relatif mudah, dengan sedikit keterampilan dan sedikit lahan saja masyarakat bisa membuat dangke dari hasil perahan susu, jadi kami putuskan untuk memilih membuat program ini, selain untuk menambah penghasilan, dan juga

dapat membuat masyarakat lebih sejahtera.”⁵³

Setelah diadakan evaluasi dengan dinas peternakan dan perikanan maka disepakati bahwa program ini cocok untuk masyarakat. Berdasarkan data Disnakin tahun 2011, Kecamatan Cendanamerupakan kecamatan yang paling banyak populasi sapi perah di Kabupaten Enrekang sebanyak 519 ekor, selanjutnya Kecamatan Anggeraja 242 ekor, Kecamatan Enrekang 174 ekor, Kecamatan Alla 143 ekor, Kecamatan Baraka 68 ekor, Kecamatan Curio 40 ekor, Kecamatan Masalle 33 ekor, Kecamatan Buntu batu 19 ekor, Kecamatan Maiwa 5 ekor dan Kecamatan Malua 3 ekor. Oleh karena itu BAZNAS menetapkan Desa Cendana Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekanglah yang menjadi Desa binaan diantara desa yang lain.

Desa Cendana sebagai desa binaan ZCDkarena tingginya angka kemiskinan di desa tersebutpadahal potensi ekonomi di desa tersebut sangat tinggi. Berdasarkan data Potret Wilayah Kecamatan Cendana tahun 2015 total penduduk miskin mencapai 60% persen. Sementara potensi di desa tersebut merupakan populasi terbesar ternak sapi Bali dan sapi perah. Sisi pertanian padi, jagung, palawija juga terbesar di desa Cendana dan potensi alam lainnya yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi.Kemudian berdasarkan pemetaan social ada beberapa factor yang menyebabkan hal itu terjadi diantaranya rendahnya pengetahuan dan manajemen bisnis masyarakat, akses modal yang terbatas dan akses pemasaran yang terbatas. Seperti yang diutarakan oleh bapak Baharuddin :

“Begini dek,Kenapa kami pilih Desa Cendana, karena menurut analisis

⁵³Dr. Ilham Kadir, M. A, wakil ketua IV bagian Administrasi, SDM dan Umum ,*wawancara* oleh penulis di Kantor BAZNAS , 26 Oktober 2018.

kelayakan, Desa Cendana ini dianggap Desa miskin dan Desa Cendana ini sudah ditetapkan oleh pemerintah sebagai Desa kawasan ternak sapi perah, sementara potensi ekonominya tinggi, lahannya luas, tanahnya subur, sapi perah disana juga cocok, masyarakat bicara ternak sudah terbiasa”⁵⁴

Pelaksanaan program ini dimulai pada bulan Mei 2018 setelah adanya dana dan bantuan dari pemerintah. Sedangkan tempat pelaksanaan program ini dilaksanakan di rumah ibu Rini Erni Rahman sebagai rumah produksi, yaitu produksi *dangke*. Sedangkan pembagian api perah juga ditentukan yang menjadi ketua kelompok yaitu bapak Sabran. Pendirian program ini juga dibuktikan dengan adanya fasilitas dari pemerintah berupa alat pembuatan *dangke*.

Program *Zakat Community Development* (ZCD) adalah program pengembangan komunitas dengan mengintegrasikan aspek sosial (pendidikan, kesehatan, agama, lingkungan, dan aspek sosial lainnya) dan aspek ekonomi secara komprehensif yang pendanaan utamanya bersumber dari zakat, infak, dan sedekah sehingga terwujud masyarakat sejahtera dan mandiri.

Program ZCD meliputi kegiatan pembangunan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga terwujud masyarakat yang memiliki keberdayaan dalam pendidikan, kesehatan, ekonomi dan kehidupan beragama yang disebut dengan “Caturdaya Masyarakat”. Caturdaya Masyarakat dalam Program ZCD merupakan unsur utama dan saling terkait satu dengan yang lain. Dengan demikian masyarakat dapat dikategorikan sebagai masyarakat yang sejahtera dan mandiri apabila telah memenuhi empat daya tersebut.

4.1.2.1 Prinsip Program

⁵⁴Baharuddin, S.E, wakil ketua 1 bidang pengumpulan, *wawancara* oleh penulis di Kantor BAZNAS , 26 Oktober 2018.

Program ZCD memiliki enam prinsip yang harus ada dalam konsep dan tahapan pelaksanaan program serta tertanam dalam diri pengelola dan peserta program. Enam prinsip ZCD meliputi Berbasis Komunitas, Syari'ah Islam, Partisipasi, Kemanfaatan, Kesenambungan, dan Sinergi.

Makna dari masing-masing prinsip adalah sebagai berikut:

- a) Berbasis Komunitas; Program ZCD dilaksanakan dengan sasaran mustahik/penerima manfaat yang terkumpul dalam suatu wilayah geografis atau suatu tempat karena kondisi-kondisi khusus dan dalam berbagai bentuk kegiatan yang disepakati bersama.
- b) Syari'ah Islam; Program ZCD dilaksanakan berdasarkan ketentuan-ketentuan hukum Islam dalam penyaluran (tasharruf) zakat.
- c) Partisipasi: Pelaksanaan Program ZCD melibatkan secara langsung mustahik/penerima manfaat mulai dari tahapan perencanaan sampai dengan pelaksanaan. Mustahik/penerima merupakan pelaku (subyek) dan bukan sebagai obyek program.
- d) Kemanfaatan: Memberikan nilai tambah material dan non material yang sebesar-besarnya kepada mustahik/penerima manfaat.
- e) Kesenambungan; Program ZCD dilaksanakan secara bertahap dalam jangka waktu tertentu dan dengan kegiatan-kegiatan yang saling terkait menuju tercapainya tujuan program.
- f) Sinergi; Program ZCD merupakan program terbuka untuk berbagai pihak terlibat baik dalam pendanaan maupun pengelolaannya sebagai wujud kerjasama dalam kebajikan dan ketakwaan (ta'awun 'alal birri wa taqwa).

4.1.2.2 Tujuan Program

Tujuan utama Program ZCD adalah “*Terwujudnya Masyarakat Sejahtera dan Mandiri*”.

Adapun tujuan khusus Program ZCD adalah:

- a) Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian mustahik/penerima manfaat tentang kehidupan yang berkualitas.
- b) Menumbuhkan partisipasi menuju kemandirian masyarakat.
- c) Menumbuhkan jaringan sosial ekonomi kemasyarakatan.
- d) Menciptakan program pemberdayaan yang berkelanjutan dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat.⁵⁵

Berdasarkan penjelasan mengenai zakat community development maka lebih jelasnya akan diuraikan lagi dalam hasil penelitian.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Proses Pengelolaan program *zakat community development* di Desa Cendana Kabupaten Enrekang.

Di desa candana Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang sejak April 2018, Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Enrekang yang bekerjasama dengan Baznas Pusat melakukan pembinaan dan pendampingan kepada warga miskin/Mustahik di desa Cendana, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang. Dengan memberikan bantuan sapi perah kepada 20 orang yang telah terseleksi mustahik yang di anggap layak dan mampu memelihara sapi perah dengan maksud

⁵⁵BAZNAS Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Enrekang, “website BAZNAS Enrekang”, *situs resmi BAZNAS Enrekang*. <http://kabenrekang.baznas.go.id/2018-2/> (26 Oktober 2018).

dan Tujuannya untuk peningkatan kesejahteraan mustahik tersebut. Dari 20 bantuan sapi perah betina pada program *zakat Community development* (ZCD) Sapi perah Baznas Enrekang Melahirkan 3 melahirkan Ekor. Seperti yang dikatakan oleh bapak Baharuddin selaku penanggung jawab ZCD desa Candana:

“ Alhamdulillah sudah ada 3 yang baru saja melahirkan hanya berselang beberapa hari 3 melahirkan. Sapi milik Amiluddin, Aris dan Baktiar. Selebihnya ada 4 yang bunting dan ada yang sudah di inseminasi buatan. Pemilik sapi atas nama Narasia , St Lunru dân Jan nation dân đābaruddin.”⁵⁶

Pemilihan program *zakat community development* dilakukan dengan melihat keadaan masyarakat Desa Cendana yang miskin serta disana potensi alamnya sudah memadai namun para masyarakat belum memanfaatkannya dengan baik. Kegiatan perawatan sapi perah bantuan ini dilakukan setiap pagi dan sore, pagi dan sore harus diberi makan, mandi dan diperah susunya. Makanan sapi perah juga berbeda dengan makanan sapi biasa, jika biasanya sapi makan rumput, namun sapi perah ini makan rumput dan dedak. Perawatan harus betul-betul diperhatikan karena jika tidak baik maka sapi tidak menghasilkan susu. Sapi perah juga hanya bisa menghasilkan susu jika ia sudah melahirkan.

Hasil perahan susu inilah yang kemudian diolah menjadi olahan dangke. Butuh beberapa hari mengumpulkan hasil perahan susu sapi baru kemudian diolah menjadi dangke. Setelah adanya dangke maka para ibu-ibu bisa mengolah lagi dangke menjadi beberapa olahan lain, seperti kerupuk dangke dengan berbagai rasa, kue dangke dan lain sebagainya. Hasil olahan inilah yang kemudian dipasarkan oleh para ibu-ibu. Pemasaran olahan ini diberi harga Rp. 25.000 untuk dangke yang masih utuh dan seharga Rp. 10.000-15.000 untuk kerupuk dangke. Dari hasil itulah para warga bisa mendapat pemasukan untuk keperluan sehari-hari.

⁵⁶Baharuddin, S.E, wakil ketua 1 bidang pengumpulan, *wawancara* oleh penulis di Kantor BAZNAS , 26 Oktober 2018.

Berdasarkan hasil penelitian, proses perekrutan masyarakat sebagai warga yang terpilih melalui beberapa tahapan, antara lain dengan observasi langsung lapangan lalu penyuluhan pada saat didirikannya program ini. Kriteria yang dipilih untuk menjadi penerima bantuan yaitu dilihat dari data miskin dan yang betul-betul bisa bertanggung jawab atas bantuan dan yang memiliki lahan untuk pakan sapi.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak “Baharuddin” :

“Perekrutannya kita lihat dari laporan data miskin dulu, kemudian dipetakan lagi dari sisi kemampuannya, karena pemeliharaan sapi perah tidak sama dengan sapi biasa. Seleksinya langsung dari lapangan, ada nama kemudian kita kunjungi satu persatu untuk uji kelayakan. Syaratnya yaitu masyarakat yang betul-betul siap/mampu dalam hal kesehatan, mental dan punya lahan untuk pakan”⁵⁷

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembukaan program ini dilakukan dengan penyuluhan dan musyawarah dan hasilnya diterima oleh warga.

1. Sumber Pembiayaan

Untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan program zakat community development yang diselenggarakan tersebut, diperlukan sumber pembiayaan atau dana sebagai upaya pengembangan program dalam mewujudkan peningkatan mutu, kualitas anggota dan sarana prasarana yang ada.

Sumber pembiayaan sendiri diatur oleh pilak BAZNAS yang berhubungan dengan pembiayaan , sumber biaya berasal dari pemerintah BAZNAS pusat yang awalnya dengan mengajukan proposal dengan jumlah 1 milyar, namun yang diberikan untuk tahap awal sejumlah 300 juta

⁵⁷Baharuddin, S.E, wakil ketua 1 bidang pengumpulan, *wawancara* oleh penulis di Kantor BAZNAS , 26 Oktober 2018.

sebagai uji coba program. Jika dengan menjalankan program tersebut terjadi perkembangan maka pihak pusat akan memberikan bantuan selanjutnya. Seperti yang disampaikan oleh bapak Baharuddin :

“Selain dari pusat operasional kegiatan dilapangan, BAZNAS Kabupaten juga ikut membiayai. Termasuk bedah rumah, kita diwajibkan untuk bedah rumah minimal dua. Jadi warga yang terpilih sebagai penerima ZCD harus ada bedah rumah dari BAZNAS.”⁵⁸

2. Jaringan Kerjasama

Keberhasilan suatu usaha tentunya tidak lepas dari hubungan kerjasama dengan pihak- pihak luar sebagai relasi yang kuat untuk saling membutuhkan. Dalam menyelenggarakan program *zakata community development* BAZNAS bekerjasama dengan pihak lain yang terkait baik instansi maupun pemerintah, lembaga swasta maupun perorangan, antara lain :

- Dinas peternakan
- BAZNAS pusat

Berdasarkan hasil penelitian, proses perekrutan masyarakat sebagai warga yang terpilih dalam program zakat community development melalui beberapa tahapan. Seperti teori yang dikemukakan Soerjono Soekanto ada beberapa tahapan dalam pemberdayaan masyarakat :

1. Tahapan pengkajian (assessment). Pada tahapan ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah

⁵⁸Baharuddin, S.E, wakil ketua 1 bidang pengumpulan, wawancara oleh penulis di Kantor BAZNAS , 26 Oktober 2018.

kebutuhan yang dirasakan (feel needs) dan juga sumber daya yang dimiliki klien.

2. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan. Pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan (exchange agent) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.
3. Tahap pemformalisasi rencanaaksi. Pada tahapan ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Di samping itu juga petugas membantu untuk memformalisasikan gagasan mereka ke dalam bentuk tertulis, terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana.
4. Tahap pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan. Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerja sama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat di lapangan.
5. Tahap evaluasi. Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas

untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

6. Tahap terminasi. Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti.

Dalam pengelolaan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program zakat *community development* sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto, dan di Desa Cendana pihak BAZNAS juga melakukan tahapan pelaksanaan pemberdayaan, yaitu :

1. Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan pemberdayaan melalui program zakat *community development* merupakan tahap awal proses penyadaran dan pembentukan perilaku sadar dan mandiri sehingga membutuhkan kapasitas diri. Zakat *community development* merupakan salah satu *alternative* pemberdayaan yang dilakukan secara sadar oleh BAZNAS di Desa Cendana yang bekerjasama dengan pemerintah. Pemilihan program *zakat community development* disusun berdasarkan kebutuhan dan potensi masyarakat. Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat ini dikelola oleh pihak pemilik Pelatihan program zakat *community development* yang bekerjasama dengan pemerintah dan lembaga terkait. Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Cendana. Keadaan ekonomi dan kesejahteraan menuntut dimilikinya ketrampilan yang spesifik oleh masyarakat sebagai calon wirausaha mandiri. Sebelum menetapkan penerima bantuan pihak BAZNAS menetapkan pengelolah/pengurus

program ini. Berikut surat keputusan yang ditetapkan oleh BAZNAS :

**“LAMPIRAN 1 : SURAT KEPUTUSAN BAZNAS KABUPATEN ENREKANG
NOMOR : /KEP/BAZNAS-ERKG/XII/2017
TENTANG : PENETAPAN PANITIA KELOMPOK KERJA ZCD
DESA CENDANA KECAMATAN CENDANA
SUSUNAN KEPANITIAN KELOMPOK KERJA**

Ketua Pengarah	: Ir. Mursyid Saleh Mallappa
Penanggung Jawab	: Kadir Lesang, S.Ag
Ketua Panitia	: Baharuddin, SE
Wakil Ketua	: DR. Ilham Kadir, MA
Sekretaris I	: Abd. Rahman Wahid
Sekretaris II	: Imam Anshari
Bendahara	: Hj. Sanafiah, S.Ag
Divisi Advokasi Pemberdayaan dan Ekonom	: Syamsuriadi : Firkatul Muthaharah
Divisi Advokasi Keagamaan dan Pendidikan	: Mustamin : Zulfikar

Berdasarkan surat keputusan maka tahapan yang dilakukan para pengurus/pengelola dalam proses perencanaan pemberdayaan melalui program *zakat community development* yaitu meliputi :

1.1 Identifikasi Kebutuhan

Dalam mengidentifikasi kebutuhan, yang dilakukan oleh pihak pengelola Program adalah melihat potensi alam berupa sapi perah yang digunakan sebagai

bahan baku produksi dangke dan keadaan masyarakat yang kurang sejahtera kemudian pihak BAZNAS membuat program ini agar masyarakat sadar tentang upaya peningkatan kesejahteraan keluarga di Desa Cendana serta pemberian pengertian dan manfaat adanya program ini. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak “Baharuddin” selaku pihak BAZNAS :

“Saya melihat tingkat urbanisasi yang tinggi serta keadaan masyarakat yang jauh dari cukup dek, Desa Cendana itu memiliki potensi alam dek namun masyarakat belum mempergunakan potensi alam dengan baik, setelah observasi di Desa tersebut kebanyakan dari mereka setuju dengan pengadaan Program ini yang bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat sekitar Desa Cendana ini.”⁵⁹

Dari pernyataan yang disebutkan oleh bapak Baharuddin dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan program *zakat community development* yang dilakukan oleh BAZNAS yaitu mengidentifikasi kebutuhan warga dengan memperhatikan kebutuhan serta keadaan masyarakat yang kurang mampu, serta pemerolehan bantuan yang diberikan langsung oleh pihak BAZNAS. Warga Cendana pun setuju dengan adanya program ini karena dinilai bermanfaat dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga khususnya masyarakat Desa Cendana.

1.1 Penerima bantuan

Proses pemilihan warga yang berhak menerima bantuan tidak langsung dipilih, beberapa kali pimpinan mengajukan proposal, juga dilihat dari data miskin dan yang betul-betul bisa bertanggung jawab seperti yang diutarakan lagi oleh pak Baharuddin

“Beberapa kali kita ajukan proposal kepusat untuk pemilihan mustahiknya. Yang dulunya 100 menjadi 80 dan kemudian menjadi 40. Kita pilih yang memang betul-betul bisa menjaga sapi dan yang punya lahan untuk pakan sapi. Dari 40 ini kemudian kita bagi dua lagi, 20 orang laki-laki yang mendapatkan sapi dan 20 orang perempuan untuk

⁵⁹Baharuddin, S.E, wakil ketua 1 bidang pengumpulan, *wawancara* oleh penulis di Kantor BAZNAS , 26 Oktober 2018.

mendapatkan peralatan pembuatan dangke.”⁶⁰

Berikut daftar nama warga yang terpilih sebagaipenerima bantuan :

PENERIMA BANTUANPELATIHAN PEMBUATAN KRUPUK DANGKE

ZAKAT COMMUNITY DEVELOPMENT (ZCD)

- | | |
|----------------|----------------------|
| 1. Pasrah | 2. Muliayati |
| 3. Hariany | 4. Sunarti |
| 5. Febrianti | 6. Sumarni |
| 7. Yeni | 8. Halija |
| 9. Hasna | 10. Suharni (Mandi) |
| 11. Nurhayati | 12. Wa Taki |
| 13. Duarni | 14. Rini Erni Rahman |
| 15. Nurani | 16. Eka Diawati |
| 17. Sumarni | 18. Hartati |
| 19. Sukmayanti | 20. Syamsinar |

⁶⁰Baharuddin, S.E, wakil ketua 1 bidang pengumpulan, *wawancara* oleh penulis di Kantor BAZNAS , 26 Oktober 2018.

No.	Nama	Tempat/Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Alamat	Pekerjaan
1	HAMZAH	Cendana, 31-12-1976	Laki-laki	Dusun Cendana Dalam	Petani
2	SABRAN	Cendana, 31-12-1964	Laki-laki	Dusun Cendana Atas	Petani/Tukang
3	ABDIN LOBENG	Cendana, 18-03-1962	Laki-laki	Cendana	Petani
4	NARASIA	Enrekang,	Perempuan	Dusun Cendana Dalam	Ibu Rumah Tangga
5	SITILUNRU	Enrekang, 31-12-1952	Perempuan	Dusun Cendana Dalam	Ibu Rumah Tangga
6	JANNATI	Cendana, 16-06-1964	Perempuan	Dusun Cendana Dalam	Ibu Rumah Tangga
7	FAMILUDDIN	Baba, 31-12-1978	Laki-laki	Dusun Baba Utara	Petani
8	HASNA	Baba, 31-12-1967	Perempuan	Dusun Baba Utara	Ibu Rumah Tangga
9	RINIERNI	Jakarta, 30-12-1987	Perempuan	Dusun Baba Utara	Ibu Rumah Tangga
10	AGUSSALIM	Baba, 28-08-1982	Laki-laki	Dusun Baba Selatan	Petani
11	WATAKI	Buton, 14-03-1967	Perempuan	Dusun Baba Selatan	Ibu Rumah Tangga
12	DUARNI	Baba, 31-12-1977	Perempuan	Dusun Baba Selatan	Ibu Rumah Tangga
13	ABDULMAJID	Bone, 03-12-1950	Laki-laki	Dusun Baba Utara	Petani
14	HARIS	Baba, 27-07-1973	Laki-laki	Dusun Baba Utara	Petani
15	AMILUDDIN	Sinjai, 01-12-1976	Laki-laki	Dusun Cendana Atas	Honorir/Petani
16	DABARUDDIN	Cendana, 1968	Laki-laki	Cendana	Petani
17	BAKHTIAR	Baba, 05-01-1978	Laki-laki	Dusun Baba Utara	Petani
18	AMIRUDDIN	Cendana, 23-11-1979	Laki-laki	Dusun Cendana Atas	Petani
19	ABDULSALAM	Cendana, 31-12-1969	Laki-laki	Dusun Cendana Atas	Petani
20	HASBUDDINAWA	Enrekang, 05-05-1969	Laki-laki	Dusun Baba Selatan	Petani

Berdasarkan data yang telah ditetapkan pengelola maka pihak pengelola kemudian mengadakan pertemuan dengan para masyarakat lalu mengadakan pembukaan dan peresmian untuk program *zakat community development* ini.

⁶¹Data BAZNAS 2018, (26 Oktober 2018).

2. Pelaksanaa

Dalam tahap proses pelaksanaan program ini pemkab dan Baznas resmikan Desa Cendana sebagai pusat pengembanagn sapi perah dan peletakan tiang pertama untuk kandang sapi perah yang dilakukan oleh Kadis peternakan dan perikanan bersama ketua Baznas Enrekang. Adapun Proses pelaksaan program ini meliputi:

2.1 Penyaluran

Sesuai dengan Undang-undang No. 38 tahun 1999 juga melakukan kegiatan penyaluran baik secara langsung maupun yang tidak langsung. Berkaitan dengan penyaularan maka BAZNAS mempunyai strategi yaitu:

2.1.1 Penyaluran secara langsung adalah penyaluran yang dilakukan langsung kepada mustahik

2.1.2 Penyaluran secara tidak langsung adalah penyaluran yang dilakukan oleh BAZNAS melalui lembaga mitra. Penyaluran secara tidak langsung ini dilakukan oleh Unit Saluran Zakat (USZ) mitra seperti badan amil zakat (BAZ), Lembaga Amil Zakat (LAZ), dan USZ mitra yang ada di BUMN, BUMS, BMT, Lembaga masjid.

Penyaluran ZIS BAZNAS didasarkan pada kriteria penerima ZIS yang ditetapkan secara syariah : Fakir, Miskin, Amil, Muallaf, Riqab, Ghorimin, Fisabilillah dan Ibnu sabil.

Berdasarkan uraian diatas BAZNAS Enrekang juga melakukan hal yang sama yaitu melakukan penyaluran secara langsung ke masyarakat berdasarka data yang telah diolah.

Adapun bentuk- bentuk proses penyaluran program ZCD yang

dilakukan oleh BAZNAS Enrekang yaitu

1. Bantuan Ekonomi

Program pengembangan ekonomi dilakukan dengan memberikan bantuan berupa sapi perah dan peralatan untuk pembuatan dangke. Proses penyaluran zakat *community development* dalam hal ini penyaluran sapi dilakukan dengan cara menetapkan ketua kelompok penerima sapi perah. Sapi perah yang diberikan berjumlah satu sapi satu kepala keluarga, yaitu sapi betina yang harganya sekitar 20 jutaan. Setelah itu sapi perah dibagikan langsung kepada si penerima bantuan. Hal ini seperti yang diutaraka oleh bapak Baharuddin:

“Pembagian bantuan langsung kita bagikan dilapangan, dengan menetapkan ketua kelompok untuk penerima sapi dan ketua kelompok untuk pembuatan dangke”⁶²

2. Bantuan Pendidikan

Pemberian dalam bidang pendidikan diprioritaskan dalam pemberian dana beasiswa bagi pelajar yang tidak mampu. Hal ini senada yang disampaikan oleh bapak Ilham Kadir

“Untuk masalah pendidikan dek, kita berikan beasiswa kepada para mustahik”⁶³

3. Bantuan kesehatan

⁶²Baharuddin, S.E, wakil ketua 1 bidang pengumpulan, *wawancara* oleh penulis di Kantor BAZNAS , 26 Oktober 2018.

⁶³Dr. Ilham Kadir, M. A, wakil ketua IV bagian Administrasi, SDM dan Umum , *wawancara* oleh penulis di Kantor BAZNAS , 26 Oktober 2018.

Penyaluran dalam bidang kesehatan dilakukan dengan memberikan bantuan berupa pelayanan kesehatan gratis bagi masyarakat yang tidak mampu.

4. Bantuan dakwah

Bantuan berupa dakwah yang dilakukan oleh BAZNAS Enrekang yaitu dengan mengadakan pengajian bulanan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Ilham Kadir

“Untuk bantuan ini dek kami adakan pelatihan mengaji untuk anak - anak dsekolah, pengajian bulanan, ”⁶⁴

2.2 Pengawasan

Sejalan dengan berlangsungnya program zakat community development ini juga dilakukan pengawasan oleh pihak BAZNAS yang mana pihak yang mengawas ini disebut sahabat ZCD. Pihak BAZNAS mempunyai tim khusus dalam pengawasan berjalannya program ini karena hasil pengawasan ini akan dijadikan bahan evaluasi perkembangan program tersebut. Seperti yang diutarakan oleh bapak Baharuddin

“Secara teknis BAZNAS dalam hal bekerja, kami ada namanya sahabat ZCD, yang setiap hari berada dilapangan, tugasnya adalah setiap pagi berada di lapangan di sekitaran masyarakat dan memantau perkembangan sapi, hal- hal dilapangan merupakan perpanjangan tangan untuk membuat laporan yang kemudian diupdate setiap saat, setiap bulan harus membuat laporan”⁶⁵

Dalam pengawasan program ini juga ada 5 aspek pendampingan yaitu aspek pendampingan . seperti yang diutarakan bapak Baharuddin

⁶⁴Dr. Ilham Kadir, M. A, wakil ketua IV bagian Administrasi, SDM dan Umum , *wawancara* oleh penulis di Kantor BAZNAS , 26 Oktober 2018.

⁶⁵Baharuddin, S.E, wakil ketua 1 bidang pengumpulan, *wawancara* oleh penulis di Kantor BAZNAS , 26 Oktober 2018.

"Ada 5 aspek pendampingan yang dilakukan yaitu aspek pendaampingan teknis dan manajemen pertanian dan peternakan, pendampingan kelembagaan, pendampingan usaha kelompok, pendampingan keagamaan dan pendampingan konselor keluarga"⁶⁶

3. Evaluasi

Tahapan ketiga yaitu evaluasi, dimana evaluasi ini dilakukan setelah melihat bagaimana perkembangan program ini selama tahap pelaksanaan. Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) melalui tim pusat monitoring melakukan evaluasi perkembangan bantuan sapi perah di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang, dimana diketahui, melalui program Zakat Community Development (ZCD), bantuan itu diperuntukkan kepada warga miskin agar dapat meningkatkan taraf perekonomiannya. Ujar bapak Baharuddin selaku koordinator ZCD :

"Kita terjun langsung melakukan wawancara ke masyarakat yang telah mendapat bantuan sapi sebelumnya dari Baznas pusat. Pengakuan dan sejauh mana bantuan itu berdampak juga kita dokumentasi lewat video yang akan ditayangkan di Baznas TV dan TV swasta lainnya."⁶⁷

Dari hasil evaluasi tersebut, akan menjadi bahan kajian tim ZCD untuk perencanaan program jangka panjang agar nantinya tepat sasaran dan bermanfaat bagi kesejahteraan warga penerima bantuan. Ungkap bapak Baharuddin

"Dari hasil evaluasi ini, kami berpendapat jika kondisi di sini sangat baik. Dan memang tercipta sinergi antara Baznas dan Pemkab Enrekang yang juga berjalan baik. Salah satunya dengan mendukung program pengembangan sapi perah di kecamatan Cendana ini,"

Selakuu Penanggung Jawab ZCD Kabupaten Enrekang, bapak Baharuddin mengakui, jika Kecamatan Cendana telah ditetapkan sebagai kawasan ternak sapi perah skala nasional. Sehingga sangat diharapkan Baznas berandil ikut membawa angin segar bagi para peternak.

"Kecamatan Cendana kan telah menjadi kawasan pengembangan ternak sapi perah nasional dan satu-satunya di luar Jawa. Semoga hadirnya Baznas dapat

⁶⁶Baharuddin, S.E, wakil ketua 1 bidang pengumpulan, *wawancara* oleh penulis di Kantor BAZNAS , 26 Oktober 2018

⁶⁷Baharuddin, S.E, wakil ketua 1 bidang pengumpulan, *wawancara* oleh penulis di Kantor BAZNAS , 26 Oktober 2018

meningkatkan perekonomian para peternak sapi perah,"⁶⁸

Berdasarkan tahapan proses penegelolaan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program *zakat community development* yang dilakukan oleh BAZNAS maka tahapan tersebut juga sudah sesuai dengan teori yang digunakan penulis yaitu teori dari Adisasmita yang mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dilihat dari tiga aspek yaitu Aspek masukan atau input (SDM, dana, peralatan/sarana, data, rencana dan teknologi), Aspek proses (pelaksanaan, monitoring dan pengawasan), Aspek keluaran atau output (pencapaian sasaran, efektifitas dan efisiensi). Hal ini juga juga sesuai dengan teori Suharto yaitu pemberdayaan itu sebagai proses dimana proses pemberdayaan adalah suatu serangkaian kegiatan untuk memperkuat keberdayaan kelompok lemah dalam hal ini masyarakat yang kurangmampu (miskin) dalam lingkup masyarakat.pemberdayaan sebagai tujuan, maka pemberdayaan adalah suatu keadaan ingin mencapai suatu perubahan masyarakat yang berdaya, dan masyarakat yang mandiri dalam memenuhi kebutuhan fisik, ekonomi, maupun sosial.

4.2.2 Pemberdayaan masyarakat melalui program zakat community development di Desa Cendana Kabupaten Enrekang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program zakat community development dilaksanakan di Desa Cendana, merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian anggota atau masyarakat Desa Cendana. Program ini berupa pemberian bantuan kepada masyarakat yang menjadi warga untuk

⁶⁸Baharuddin, S.E, wakil ketua 1 bidang pengumpulan, *wawancara* oleh penulis di Kantor BAZNAS , 26 Oktober 2018

bekerja mandiri dalam bidang wirausaha pemeliharaan sapi dan pembuatan dangke.

Program zakat community development sangat berperan dalam pemberdayaan masyarakat, dengan adanya program tersebut masyarakat bisa berdaya dan bisa memiliki kemampuan untuk memelihara sapi dengan baik dan mengelolah hasil perahan susu sapi perah. Peran dari pelaksanaan program zakat community development bisa dilihat dari manfaat yang dirasakan oleh masyarakat, sesuai dengan pernyataan bapak Sabran selaku ketua kelompok bantuan sapi perah:

“Saya sangat setuju dengan adanya program ini dek karena sangat membantu orang yang tidak ada menjadi ada, ini juga sebagai hibah jadi sangat bermanfaat . yang dulunya kita hanya mengurus pertanian kini sudah meningkat dengan adanya bantuan berupa peternakan, berupa sapi perah”⁶⁹

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Bakhtiar.... salah satu warga yang menerima bantuan:

“Saya sangat setuju dengan adanya program ini dek karena dengan adanya bantuan ini keluarga saya jadi ada tambahan lapangan pekerjaan, setidaknya ini bisa nambah-nambah penghasilan buat biaya anak saya sekolah”⁷⁰

Pendapat lain dari ibu Hartati

“Program ini sangat membantu dek , karena membantu masyarakat kecil menjadi lebih baik ”⁷¹

Dan dikuatkan oleh salah satu warga anggota dari penerima bantuan

“Program ini sangat membantu dek karena dengan program ini kita

⁶⁹Sabran, ketua kelompok sapi perah, hasil *wawancara* dengan warga penerima bantuan di Desa Cendana, 23 November 2018

⁷⁰Bakhtiar, warga penerima bantuan, hasil *wawancara* dengan warga penerima bantuan di Desa Cendana, 23 November 2018

⁷¹Hartati, warga penerima bantuan, hasil *wawancara* dengan warga penerima bantuan di Desa Cendana, 23 November 2018

bisa tau cara merawat sapi dengan baik, dengan hasil perahan sapi kita sekeluarga jadi punya penghasilan untuk kehidupan sehari-hari sembari membantu dari hasil pertanian”⁷²

Meskipun dalam tahap pemeliharaan sapi ada beberapa masyarakat yang kurang perhatian dengan bantuan tersebut, seperti yang diutarakan bapak Baharuddin

“Program ZCD ini bukan tanpa masalah, sudah 2 hari kita turun lapangan bersama tim dari Dinas peternakan melihat kondisi sapi di kandang peternak. Ternyata di dapati kondisi sapi yang kurus dan sangat mengkhawatirkan, pemilik atas nama terdapat di dusun cendana dalam. Menurut hasil diagnosa dokter hewan Ramadhan, penyebab nya karena kurang makan dan kurang perawatan”.

Lebih Lanjut Ia menambahkan bahwa tidaklah pesimis dengan keadaan tersebut tapi terus mencari solusi, jalan baiknya memindahkan tanggung jawab pemelihara yang di anggap lebih siap sesuai standar peternak sapi perah. Sementara itu Dr Ilham Kadir yang Penanggung abad ZCD baznas Enrekang mengatakan bahwa :

“Hasil konsultasi kami dengan pak Kadis dan Timnya, beliau merekomendasika untuk di pindahkan ke pemelihara yang siap pakan yang cukup. Sipatnya hanya memindahkan pemeliharaan saja dengan sistem bagi hasil. Yaitu bagi 2 anak saja, Hasil susu perah akan di ambil si pemelihara. Memang tidak mudah membina para mustahik merubah hidupnya, bayangkan saja kita kasih modal sapi perah yang nilainya 20 jutaan/ekor tapi yang terjadi adalah tidak adanya rasa tanggungjawab dan pola fikir yang salah. Sehingga bantuan yang di berikan bukan memberi nilai tambah bagi diri dan keluarga. Justru jadi beban,”⁷³

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat sebagai anggota warga penerima bantuan dapat disimpulkan bahwa peran program zakat community development sangat penting dan berpengaruh di dalam masyarakat, program zakat community development dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Manfaat yang diperoleh, dengan adanya pelaksanaan program zakat community development antara lain

⁷²Ririn, warga penerima bantuan, hasil *wawancara* dengan warga penerima bantuan di Desa Cendana, 23 November 2018

⁷³DR. Ilham Kadir, MA, *wawancara* oleh penulis di Kantor BAZNAS , 26 Oktober 2018.

peningkatan kesejahteraan dan penghasilan dilihat dari tercukupinya sandang, pangan dan kebutuhan sehari-hari. Meski ada warga yang tidak bertanggung jawab namun itu sudah bisa teratasi segera.

Dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat, program zakat community development memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan menjadi salah satu alternative pemberdayaan masyarakat di Desa Cendana, hal ini bisa dilihat dari beberapa peran program zakat community development.

Keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan program pasti di dukung dengan adanya partisipasi dan dukungan masyarakat sekitar daerah sasaran pemberdayaan terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut, dengan mengikuti setiap pelaksanaan kegiatan yang diadakan dengan tujuan mensejahterakan kehidupan kearah yang lebih baik. Dengan diadakannya program zakat community development pastinya ada sebuah harapan yang diinginkan oleh pihak BAZNAS maupun masyarakat yang menjadi penerima bantuan tersebut, sebagaimana dinyatakan oleh bapak Baharuddin.....

“Kami berharap dengan kami adakan program ini, pendapatan masyarakat bisa meningkat sedikit-demi sedikit, masyarakat bisa memperoleh penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk kebutuhan sekolah anak mereka”⁷⁴

Dari pernyataan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa dengan diadakannya pelaksanaan kegiatan program zakat community development masyarakat memiliki harapan ke depan, yaitu mampu memberdayakan masyarakat Desa Cendana dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Cendana, diharapkan

⁷⁴Baharuddin, S.E, wakil ketua 1 bidang pengumpulan, wawancara oleh penulis di Kantor BAZNAS, 26 Oktober 2018.

pemerintah ikut andil memperhatikan masyarakat sebagai pemilik industry kecil dan para warga, untuk program ini sendiri semoga bisa berjalan sesuai tujuannya.

Melalui program *zakat community development* masyarakat yang menjadi anggota warga yang terpilih sebagai penerima bantuan memperoleh keterampilan di bidang pemanfaatan sapid an proses pembuatan dangke mulai dari persiapan sampai pemasaran. Diketahui bahwa pemanfaatan kegiatan program ini dapat merasakan manfaat yaitu memperoleh pengetahuan dan keterampilan pengurusan sapid an proses pembuatan dangke dengan baik dan benar.

Hasil dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program *zakat community development* akan terus dipantau dan diperbaiki agar sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh masyarakat. Keadaan masyarakat setelah adanya pemberdayaan melalui program *zakat community development* dalam upaya kesejahteraan masyarakat antara lain adalah :*pertama*, dengan diadakannya program zakat community development masyarakat lebih mengerti dengan SDM dan potensi yang dimiliki oleh Desa Cendana. *Kedua*, masyarakat sebagai penerima bantuan bisa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang perawatan sapid an pembuatan dangke dengan baik. *Ketiga*, dengan mendapatkan bantuan masyarakat tidak memerlukan modal yang besar. *Keempat*, dengan mendapatkan bantuan masyarakat bisa membuka peluang usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Pelaksanaan program ini juga dapat memberikan dampak bagi kesejahteraan masyarakat yaitu dengan ikut meningkatkan penghasilan masyarakat serta mwrubah pola piker

masyarakat agraris menjadi industri.

Dari pernyataan diatas tentang keadaan setelah diadakannya program di Desa Cendana dapat ditarik kesimpulan bahwa program zakat community development memiliki peran dalam :

- ✓ Mensejahterahkan keluarga dan masyarakat khususnya anggota yang terpilih sebagai penerima bantuan.
- ✓ Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Cendana, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang.
- ✓ Meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Cendana.

4.1.4 Analisis Ekonomi Islam Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program *Zakat Community Development* Di Desa Cendana Kabupaten Enrekang

Agama Islam sebagai pedoman hidup manusia tidak hanya mengatur ibadah ritual saja, tetapi merupakan aturan lengkap yang mencakup aturan ekonomi. Ekonomi tidak bias lepas dari kehidupan manusia, sehingga tidak mungkin Allah swt tidak mengatur masalah yang demikian penting. Strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat diarahkan untuk mendorong pembahasan struktur yaitu dengan memperkuat kedudukan dan peran ekonomi masyarakat dalam perekonomian nasional. Perubahan ini meliputi proses perubahan dari ekonomi lemah ke ekonomi menengah bahkan sampai ekonomi atas, dari ketergantungan ke kemandirian, perubahan struktur ini mensyaratkan langkah-langkah dasar yang meliputi pengalokasian sumber daya, penguatan kelembagaan, dan penguasaan teknologi.

Dalam surah Al-Qashas ayat 7 yang menerangkan tentang kewajiban manusia untuk berusaha memperoleh kesejahteraan ekonomi, adalah sebagai berikut:

Surah Al-Qashas/28:7.

Terjemahnya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan ALLAH kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.⁷⁵

Ekonomi masyarakat kecil yang selama ini tergesur atau tertekan. Perlu benar-benar digarap jika selama ini pembangunan yang dilakukan cenderung berformalisasi karena segala sesuatunya telah ditetapkan dan diatur dari atas, maka dalam pembangunan yang memihak masyarakat menuntut semua perencanaan keputusan dan pelaksanaan dilakukan masyarakat sendiri. Kondisi ekonomi masyarakat yang kurang baik, dapat menimbulkan dampak negative itu diantaranya meningkatkan pengangguran, banyaknya anak putus sekolah, masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari (papan, sandang, pangan).

Pekerjaan seperti ini masih banyak yang dilakukan dan diminati oleh masyarakat akan tetapi masyarakat kurang kreatif dalam pengembangan sehingga tidak sedikit masyarakat yang kekeangan dalam perekonomiannya. Paradigma banyak anak rejeki juga masih melekat pada pikiran masyarakat terutama masyarakat tradisional sehingga kualitas kehidupan masyarakat terutama masyarakat tradisional sehingga kualitas kehidupan masyarakat kurang terjamin karena ekonomi mereka hanya mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Untuk meningkatkan perekonomian

⁷⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 315.

masyarakat pemerintah harus melaksanakan pembangunan masyarakat atau pemberdayaan masyarakat yang memihak pada kepentingan masyarakat miskin dan lemah harus memperoleh dan mendapatkan peluang untuk berusaha secara produktif agar membantu perekonomiannya khususnya dan negara pada umumnya.

Pembangunan yang senantiasa memihak pada kepentingan masyarakat miskin dan lemah ini memperoleh dan memanfaatkan peluang untuk berusaha secara produktif agar pada gilirannya membantu mempercepat pertumbuhan ekonomi sosial. Hubungan industry kecil atau program bantuan dari pemerintah dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga adalah bahwa dengan adanya industry di daerah pedusunan sangat bermanfaat besar sekali terutama dalam peningkatan pendapatan keluarga dalam menampung tenaga kerja yang sangat besar artinya. Masyarakat di pedesaan sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, maka dengan adanya industry kecil atau program bantuan pemerintah dapat memberikan pekerjaan sampingan yang dapat menambah pendapatan keluarga dan masyarakat sekitar. Industry kecil atau program bantuan pemerintah juga merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal. Keberadaannya sangat diperlukan di daerah-daerah pedesaan. Kegiatan industry umumnya dapat dirincikan oleh industry berskala kecil, karena industry ini termasuk sector formal yang sifatnya mudah dimasuki oleh tenaga kerja di daerah pedesaan, pada umumnya tenaga kerja di industry kecil tidak memerlukan pendidikan yang tinggi tetapi memerlukan suatu keterampilan, kecermatan, ketelitian dan ketekunan para pekerja serta factor penunjang lainnya. Masyarakat di daerah pedesaan yang umumnya bekerja di sector pertanian dirasa kurang bias mencukupi kebutuhan pokok, untuk itulah keberadaan industry atau program bantuan pemerintah sangat diharapkan dalam menopang dan

memenuhi kebutuhan sehari-hari. Akan tetapi di daerah pedesaan terdapat banyak masalah yang sering ditemui, adapun masalah yang terjadi antara lain banyaknya pengangguran, kesejahteraan hidup yang kurang, pendidikan dan pendapatan yang rendah. Sebaliknya, perkembangan yang pesat di daerah perkotaan juga merupakan suatu masalah yang perlu diatasi karena dengan adanya perkembangan yang pesat tersebut akan menyebabkan arus urbanisasi yang tinggi. Untuk itulah program bantuan pemerintah sangat diharapkan di pedesaan untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan untuk meningkatkan pendapatan keluarga di daerah pedesaan serta menekan urbanisasi.

Di Desa Cendana banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari sapi perah, dalam usaha tersebut mereka rela mengeluarkan modal yang besar untuk perawatan sapi perah tersebut serta modal untuk lahan pakan sapi tersebut. Mereka belum memikirkan apakah modalnya akan kembali atau tidak. Yang mereka pikirkan hanya bagaimana caranya sapi tersebut bisa berkembang dan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya. Biasanya sapi perah ini diperah susunya setiap pagi dan sore berbeda dengan perawatan sapi biasa. Hasil perahan susu tersebut kemudian diolah menjadi dangke dan kemudian dipasarkan.

Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk berusaha termasuk melakukan kegiatan-kegiatan bisnis dan berusaha, seorang pengusaha dapat merencanakan sesuatu dengan sebaik-baiknya namun tak ada seorang pun yang dapat menjamin dan memastikan hasilnya seratus persen berhasil. Walaupun direncanakan dengan sebaik-baiknya namun tetap punya resiko untuk gagal. Konsep tolong menolong dalam ketidakpastian merupakan salah satu prinsip ekonomi Islam yang dapat dianggap mendapat dukungan aspek keadilan.

Sebagaimana firman Allah swt dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah/5:2, yang berbunyi:

Terjemahnya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya.”

Sikap tolong menolong inilah yang kemudian dijadikan landasan oleh pihak BAZNAS dalam pengembangan bantuan untuk pemberdayaan masyarakat Cendana. Islam sebagai agama dengan system yang menyeluruh telah memberikan bimbingan dalam semua bidang kehidupan, hal ini tidak hanya disimpulkan dari hukum-hukum Islam itu sendiri, akan tetapi sumber-sumber hukum Islam itu sendiri yang menekannya. Setiap orang Islam memiliki kebebasan untuk berusaha dan mendapat harta serta mengembangkannya, seperti bidang perikanan, pertanian, peternakan, perindustrian maupun bidang lainnya. Serta setiap muslim memiliki kebebasan untuk mencari ridho Allah swt melalui usaha-usaha mereka.

Dan dalam segenap aspek kehidupan bisnis dan transaksi Islam mempunyai system perekonomian yang berbasiskan nilai-nilai dan prinsip syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis.

Memperoleh kekayaan, Islam membiarkan batasan-batasan khusus terhadap kepemilikan individual, akan tetapi, secara umum Islam melindungi dan menghormati dasar-dasar kepemilikan dengan aturan-aturan khusus dan silam menjadikan sebagai dasar bagi system perekonomian. Ekonomi pada umumnya

didefenisikan sebagai kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan kemanfaatan sumber-sumber produktif untuk memproduksi barang dan jasa serta mendistribusikannya untuk dikonsumsi.

Kegiatan ekonomi itu harus berlandaskan Al-Qur'aan dan Hadis yang bertujuan menuntun agar manusia dapat berada dijalan yang lurus, kegiatan ekonomi menurut pandangan Islam merupakan tuntutan dalam kehidupan. Disamping itu, kegiatan ekonomi juga merupakan anjuran yang memiliki dimensi ibadah.

Sebagaimana firman Allah swt dalam Al-Qur'an Surah Al-Mulk/67:15

Terjemahnya :

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah disegala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeqi-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”⁷⁶

Ayat di atas , jelas menunjukkan bahwa harta (kekayaan materi) merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia, atau dapat dikatakan bahwa Islam tidak menghendaki umatnya hidup dalam ketertinggalan dan keterbelakangan dalam masalah ekonomi, akan tetapi Islam juga tidak menghendaki umatnya menjadi mesin ekonomi yang melahirkan budaya materialisme, kegiatan ekonomi Islam tidak semata-mata bersifat materi saja, akan tetapi dari itu yakni kegiatan ekonomi harus mengandung nilai-nilai ibadah. Islam juga mengajarkan bahwa manusia adalah makhluk Allah swt yang dipersiapkan untuk mampu mengembangkan amanatnya, memakmurkan kehidupan di bumi dan diberi kedudukan terhormat sebagai halifahNya di bumi.

⁷⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.562

Sistem ekonomi Islam mencakup pembahasan tentang cara perolehan harta kekayaan dan pemnfaatannya baik segala kegiatan konsumsi maupun distribusi. Dalam hokum syara' dijelaskan bagaimana manusia mengolah dan mengembangkan harta serta mendistribusikan kekayaan yang ada. Inilah yang sesungguhnya dianggap oleh Islam sebagai masalah ekonomi bagi suatu masyarakat.⁷⁷

Analisis ekonomi Islam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebgai berikut:

a) Asas Ketauhidan

Asas ketauhidan merupakan asas yang penting dalam kehidupan yang berhubungan dengan aktivitas manusia dan ekonomi.

Q.S. Saba/34:24

Terjemahnya:

“Katakanlah:”Siapakah yang memberikan rezeki kepadamu dari langit dan dari bumi?”Katakanlah:”Allah, dan sesungguhnya kami atau kamu (orang-orang musyrik), pasti berada dalam kesesatan yang nyata.”⁷⁸

Dalam asas ekonomi Islam yakni asas ketauhidan merupakan asas pokok bagi kelangsungan ekonomi. Dari ayat di atas dijelaskan bahwa rezeki yang dimiliki tidak terlepas dari ketentuan Allah swt. Seluruh aktivitas di muka bumi ini yang

⁷⁷Sholatun, *Asas-asas Ekonomi Islam*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 32.

⁷⁸Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 254.

menjalankan manusia, namun yang menciptakan adalah Allah swt. dan semua akan kembali kepada-Nya.

b) Asas Kebermanfaatan

Asas kebermanfaatan bertujuan agar sesama manusia saling menguntungkan satu sama lain. Seperti yang disebutkan dalam salah satu ayat dibawah ini:

Q.S.Al-Baqarahh/2:195

Terjemahnya:

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.⁷⁹

Ayat di atas dapat dipahami mengarahkan agar manusia senantiasa mendapat kebaikan, manfaat dan keberuntungan bukan sebaliknya mengarahkan pada kebinasaan atau suatu hal yang mencelakakan.

c) Asas Orientasi Sosial

Islam berorientasi pada masalah. Salah satu aspek yang membuat ekonomi Islam berorientasi pada sosial adalah adanya aturan mengenai zakat, infaq, dan shadaqah. Bahkan Allah memberikan motivasi dan juga dorongan agar para pemilik harta yang dapat mengeluarkannya pada orang-orang yang tidak mampu, serta mengangkat tinggi derajat orang-orang tersebut. Bahkan Allah menyuruh kepada orang-orang berharta agar hidup sederhana dan juga tidak berlebihan agar tidak mengarah pada kesombongan.

⁷⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 95.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa proses pengelolaan program zakat community development sudah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam sesuai dengan tujuan BAZNAS.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa :

- 5.1.1 Proses pelaksanaan program *zakat community development* dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan pemberdayaan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan melalui musyawarah yang meliputi

identifikasi kebutuhan, dan rekrutmen warga yang menerima bantuan. Selanjutnya pelaksanaan dilakukan dengan pendampingan pada proses program dan memantau cara produksi warga, pengawasan yang dilakukan dengan melihat hasil produksi yang berpengaruh terhadap penghasilan warga.

- 5.1.2 Pemberdayaan masyarakat desa melalui program *zakat community development* sudah terlaksana dengan baik, dan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dilihat dari penghasilan para warga sebelum dan sesudah menerima bantuan.
- 5.1.3 Kontestasi penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam terhadap program juga sudah sesuai dengan aturan prinsip ekonomi Islam.

5.2 Saran

- 5.2.1 Untuk Baznas sebaiknya ditingkatkan lagi dalam memberikan penyuluhan tentang program ini kepada masyarakat, selain itu perlu inovasi untuk penyediaan alat pembuatan dangke lebih banyak lagi.
- 5.2.2 Untuk masyarakat, hendaknya lebih ditingkatkan lagi kreatifitasnya dan semangatnya dalam program pemberdayaan masyarakat ini karena itu sangat penting dari sebuah pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Masyarakat juga ditingkatkan lagi hasil produksinya agar bisa membuat cabang hasil produksi di tempat lain agar tujuan pemberdayaan tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Huraerah. 2008. *pengorganisasian dan pengembangan masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Adisasmita, R. 2006. *membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Agnes Uthami. 2016. *implementasi program pemberdayaan masyarakat terhadap pengelolaan sarana air bersih berbasis masyarakat (Studi pada warga penerima program CSV Nestle di RT 13 & 14 Desa Sukamanjur, Kelurahan Bumi Kedamaian, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung)*”. Skripsi Sarjana; [https://www.gogle.co.id/amp/s/elelwamendri.wordpress.com/2017/03/tahapan pemberdayaan masyarakat-/amp/](https://www.gogle.co.id/amp/s/elelwamendri.wordpress.com/2017/03/tahapan-pemberdayaan-masyarakat-/amp/). Jurusan Sosiologi: Lampung.
- Aprilia Theresia. 2015. *Pengembangan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Authar , Nailul. 2008. *Himpunan Hadits-hadits Hukum*, terj. Mu'ammal Hamidy, Imron. Umar Fanany. (Surabaya: Pustaka Azzam).
- Ayu Purnami. 2014. “*Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah Di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga*”. Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Luar Sekolah : Yogyakarta.
- BPS, 2018. Konsep/Penjelasan Teknis. <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>. 17 September.
- Chaudhry, Muhammad Sharif. *sistem ekonomi islam:prinsip dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2002, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV Cet. 1; Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kartoredjo. 2014. *Kamus Baru Kontempore*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mafruhah, Izza. “*Implementasi Konsep Zakat Community Development (Zpd) Dalam Rangka Pemberdayaan Mustahiq Produktif Di Kabupaten Sukoharjo*”. Skripsi Sarjana
- Mardani. 2011. *Ayat-ayat dan Hadis Ekonomi Syariah*.(Cet.I. Jakarta:Rajawali Pers).
- Masyuri dan Zainuddin. 2008. *metode penelitian (pendekatan praktis dan ampikatif)*. Jakarta:Revika Aditama.
- Mujahidin, Akhmad. 2013. *Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrument, Negara, dan Pasar* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Murdi Yatmo Utomo. 2001. “*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Tinjauan Teoritik Dan Implementasi*”.(“Tesis”, Universitas Indonesia, Jakarta).
- Najed, Nasri Hamang. 2013. *Ekonomi Islam zakat ajaran kesejahteraan dan keselamatan umat*. STAIN Parepare:LBH Press.
- Praisra, Hartifiany dan Gita Amanda. 2018. *BAZNAZ Kembangkan Zakat Community Development Di Enrekang*, Republika.co.id. 17 September.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). 2011. *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Red. Luncurkan program zakat community development Desa Cendana jadi binaan Baznas Enrekang. 2018. <http://www.harianmaspul.com/luncurkan-program-zakat-community-development-zcd-desa-cendana-jadi-binaan-baznas-enrekang/> .(19 Maret).
- Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Nomor 11 tentang Kesejahteraan Sosial.
- Rivai, Veithzal. 2013. *Islamic Economis Ekonomi Syariah Bukan OPSI, Tetapi SOLUSI*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Sholatun. 2007.*Asas-asas Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sistem Informasi Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-Undangan. 2018. “Peraturan Menteri Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2015,” <http://peraturan.go.id/permen/kemendesa-nomor-3-tahun-2015.html> (26 Desember)
- Soekanto, Sujono. 1986. *Pengantar Penelitian hokum*. Jakarta: UI Press.
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: Pt Refika Aditama).
- Suhendra. 2006. *Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung:Alfabeta.
- Sukirno , Sadono, 2000, *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keneysian Baru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sulistiyani . Ambar Teguh. 2010. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sumodiningrat dalam Tesis Murdi Yatmo Hutomo.2001. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Tinjauan Teoritik dan Implementasi”.
- Tilaar. 1997. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Era Globalisasi*. Jakarta:PT Grasindo,
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*. Edisi Revisi. Parepare: STAIN Parepare.
- Uri. 2019. *Pengukuran Indeks Desa Zakat Dalam Mendukung Program Zakat Community Development* ,<https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/93788>. diakses pada 6 Januari.
- Utomo, Murdi Yatmo. 2001. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Tinjauan Teoritik Dan Implementasi.” Tesis Universitas Indonesia, Jakarta.
- Widjajanti, Kesi. 2002. *Model Pemberdayaan Masyarakat, jurnal Ekonomi Pembangunan*. Jakata: PT Raja Grafindo Persada.
- Wijaya. 2002. *Otonomi Daerah dan Daerah Otonom*. Jakata: PT Raja Grafindo Persada.
- Zubaidi. 2013. *Pengembangan Masyarakat (Wacana dan Praktik), Edisi 1*. (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group).



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0831) 21075
ENREKANG

Nomor : 570/DPMPTSP/IP/X/2018
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Enrekang, 24 Oktober 2018
 Kepada
 Yth. Kepala Desa Cendana
 Di
 Kec. Cendana

Berdasarkan surat dari Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor: B2552/In.39/PP.00.9/10/2018 Tanggal 12 Oktober 2018, menerangkan bahwa mahasiswi tersebut di bawah ini :

Nama : Yusnia
 Tempat Tanggal Lahir : Kaluppang, 17 Juli 1995
 Instansi/Pekerjaan : Mahasiswi
 Alamat : Batu Pute, Desa Kaluppang Kec. Maiwa

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul: **"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Zakat Community Development di Desa Cendana Kabupaten Enrekang (Analisis Ekonomi Islam)."**

Dilaksanakan mulai, Tanggal 24 Oktober 2018 s/d 24 November 2018

Pengikut/Anggota :-

Pada Prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan.
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian

a.n. BUPATI ENREKANG
 Kepala DPM PTSP Kab. Enrekang

HARWAN SAWATI, SE
 Pangkat Pembina Utama Muda
 Nip. : 19670329 198612 1 001

- Terselusan Yth:
01. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan)
 02. Kepala Dinas/Instansi/Instansi Senda Kab. Enrekang
 03. Kepala BAKS/SEKASIS/PCD. Kab. Enrekang
 04. Camat Cendana
 05. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
 06. Yang Berhubungan



BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional
KABUPATEN ENREKANG

SURAT KETERANGAN
004/SKT/BAZNAS-ERKG/X/2018

Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : YUSNIA
Alamat : Batu Pute, Desa Kaluppang Kec. Maiwa , Kab. Enrekang
NIM : 14.2200.020
Tempat, Tanggal lahir : Malaysia, 17 Juli 1995
Jurusan : Muamalah
Program Studi : Syari'ah dan Ekonomi Islam

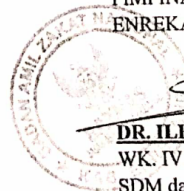
Telah melaksanakan Penelitian di BAZNAS Kabupaten Enrekang, dengan judul:
"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Zakat Community Development di Desa Cendana Kabupaten Enrekang (Analisis Ekonomi Islam)", sehingga surat keterangan ini menjadi pegangan dan bukti telah melaksanakan penelitian dan dipergunakan untuk mengikuti ujian Skripsi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Surat keterangan ini hanya berlaku untuk kegiatan mengikuti ujian skripsi dan tidak berlaku di kegiatan yang lain tanpa adanya surat keterangan lainnya dari pihak BAZNAS Kabupaten Enrekang.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Enrekang, 26 Oktober 2018
PIMPINAN BAZNAS
ENREKANG



DR. ILHAM KADIR, MA
WK. IV. Bagian Administrasi
SDM dan Umum



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
KECAMATAN CENDANA
DESA CENDANA

Jl. JEND. AHMAD YANI NO. 49 BABA UTARA

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

Nomor : 766 / DC / XI / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Cendana menerangkan bahwa :

Nama : YUSNIA
Tempat/Tanggal Lahir : Kaluppang, 17 Juli 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Pelajar / Mahasiswa
Program Study : Syariah dan Ekonomi Islam / Hukum Ekonomi Syariah
Alamat : Batu Pute Desa Kaluppang Kec. Maiwa

Bahwa yang tersebut namanya di atas benar adalah mahasiswa dari **Institut Agama Islam Negeri Pare Pare** yang telah melakukan penelitian / wawancara di Desa Cendana Kecamatan Cendana dengan Judul Penelitian “ **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Zakat Community Development Di Desa Cendana Kabupaten Enrekang (Analisis Ekonomi Islam)** ” waktu penelitian selama satu bulan mulai dari tanggal 24 Oktober – 24 November 2018.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baba Utara , 24 November 2018



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HARTATI
Tempat Tanggal Lahir : 10 AGUSTUS 73
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Agama : ISLAM
Pekerjaan/Jabatan : PETERJAN
Alamat : BABA

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari YUSNIA yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Zakat Community Development di Desa Cendana Kabupaten Enrekang"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Enrekang, 23-11 2018
Yang bersangkutan



HARTATI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SUMARAI
Tempat Tanggal Lahir : SIDRAP 31-12-1975
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Agama : ISLAM
Pekerjaan/Jabatan : U.R.T
Alamat : DESA CENDANA - ATAS

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara YUSNIA yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Zakat Community Development di Desa Cendana Kabupaten Enrekang"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Enrekang 23-11-2018
Yang bersangkutan

SUMARAI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA


Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SUKMAYANTI
Tempat Tanggal Lahir : BABA 31 DESEMBER 1960
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Agama : ISLAM
Pekerjaan/Jabatan : IRT
Alamat : BABA UTARA

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari YUSNIA yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Zakat Community Development di Desa Cendana Kabupaten Enrekang"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Enrekang, 23-11 2018
Yang bersangkutan


.....
SUKMAYANTI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

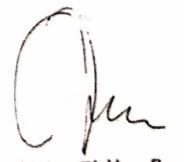
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RINI ENI R
Tempat Tanggal Lahir : JAKARTA, 30 DES 1987
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Agama : ISLAM
Pekerjaan/Jabatan : IRT
Alamat : BABA UTARA

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari YUSNIA yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Zakat Community Development di Desa Cendana Kabupaten Enrekang"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Enrekang, 23-11- 2018
Yang bersangkutan


RINI ENI R

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : BAKHTIAR
Tempat Tanggal Lahir : BABA UTARA 5 JANUARI 1976
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Agama : ISLAM
Pekerjaan/Jabatan : PETANI
Alamat : BABA UTARA

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari YUSNIA yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Zakat Community Development di Desa Cendana Kabupaten Enrekang"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Enrekang, 23-11-2018
Yang bersangkutan



BAKHTIAR.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

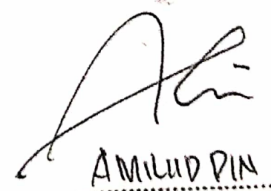
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AMILUDDIN
Tempat Tanggal Lahir : SINJAI, 01-12-1976
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Agama : ISLAM
Pekerjaan/Jabatan : HONORER / PETANI
Alamat : CENDANA ATAS

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada ~~YUSNIA~~ yang sedang melaksanakan penelitian berjudul ~~"Pengaruh Perencanaan Masyarakat Melalui Program Zakat dan Community Development Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Cendana Kabupaten Enrekang"~~

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Enrekang, 23-11-2018
Yang bersangkutan


AMILUDDIN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HARI
Tempat Tanggal Lahir : BABA.27-07-1973
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Agama : ISLAM
Pekerjaan/Jabatan : PETANI
Alamat : BABA UTARA

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari YUSNIA yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Zakat Community Development di Desa Cendana Kabupaten Enrekang"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Enrekang, 33.11-2018
Yang bersangkutan



HARI

Biografi Penulis



Yusnia, lahir pada tanggal 17 Juli 1995 pada hari Senin di Malaysia, yang merupakan anak pertama/sulung dari pasangan **Yusuf** dan **Saenab**. Penulis menempuh pendidikan mulai di SDN 31 Kaluppang, lanjut di MTs Guppi Kaluppang, lalu lanjut di SMAN 1 Maiwa (sekarang SMAN 4 Enrekang) dan selesai pada tahun 2014, Penulis kemudian melanjutkan kembali pendidikan kesalah satu perguruan tinggi negeri di Kota Parepare yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang baru-baru ini beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Sarjana (S1) Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Hukum Ekonomi Syariah. Penulis melaksanakan Kuliah Penabdian Masyarakat/KKN di Kelurahan Kambiolangi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di Pengadilan Agama Enrekang.

Untuk memperoleh gelar Sarjana Syariah dan Ekonomi Islam, penulis mengajukan Skripsi dengan judul *"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Zakat Community Development Di Desa Cendana Kabupaten Enrekang (Analisis Ekonomi Islam)"*.

